

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BATIK UNTUK
MUATAN LOKAL BATIK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2
KADIPIRO BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Dhevy Swary Purwaningrum

NIM 09207244005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KRIYA
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 31 Agustus 2016




Pembimbing

Drs. Mardiyatmo, M. Pd
NIP. 19571005 198703 1 002

PENGESAHAN

Tugas Akhir Sripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Batik Untuk Muatan Lokal Batik Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 5 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		31 Agustus 2016
Zulfi Hendri, S.Pd, M.Sn	Sekretaris Penguji		31 Agustus 2016
Drs. Suwarna, M.Pd	Penguji I		26 Agustus 2016

Yogyakarta, 31 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 099001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dhevy Swary Purwaningrum**

NIM : 09207244005

Program Studi : Pendidikan Seni Kriya

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Karya Ilmiah : Pengembangan Modul Batik Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik Untuk Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Penulis,



Dhevy Swary Purwaningrum
NIM. 09207244005

MOTTO

Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut
oleh manusia ialah menundukkan diri sendiri.

(Ibu Kartini)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Alloh SWT dan terima kasih atas rahmatNya, kupersembahkan karya tulisku ini

kepada:

- Kedua orang tua kandungku Bapak Nursantosa, Ibu Yusri Amaniusfa, dan adik aku Krisna Pramudya yang telah memberikan semangat hidup, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kesabaran, ketabahan dan ketegaran disertai doa dan kasih sayang yang tulus.
- Kedua orang tua angkatku Bapak Sadri dan Ibu Tri yang selalu membimbing aku menjadi manusia yang lebih baik, lebih dewasa dan menjadikan aku memiliki sifat welas asih kepada sesama.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur di sampaikan ke hadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Tulisan karya ilmiah ini tentunya merupakan hasil proses panjang yang dilakukan penulis sejak dari pemilihan gagasan, ide, buah pikiran, yang kemudian tertuang dalam penyusunan karya ilmiah ini, proses penelitian, penganalisaan data hingga penulisan laporan. Tentu banyak kendala, hambatan dan tantangan yang harus dilalui penulis guna mewujudkan sebuah tulisan menjadi karya ilmiah yang berbobot dan menarik.

Selama proses penyusunan karya ilmiah ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan baik moral maupun spiritual dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Widyastuti Purbani M.A ., selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri yogyakarta.
3. Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni RupaFakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., selaku Ketua Prodi Pendidikan Seni Kriya, Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Drs. Mardiyatmo, M.Pd Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga akhir penelitian ini.
6. Drs. Martono, M.Pd ahli materi dalam penelitian ini.
7. Arsanti Latifah, S.Pd, M.Sn, yang telah memberikan arahan dalam pembuatan modul penelitian ini.
8. Diana Yulias Rahmawati, S.Pd ahli guru kelas dalam penelitian ini.

9. Irwan Maulana Yusup yang telah memberikan pengarahan terhadap penyusunan skripsi.
10. Keluarga peneliti yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Gending yang telah memberi semangat dan memotivasi.
12. Sahabat-sahabat penulis Nurul Aida, Rostiana Dini, Yulianing, Muhammad Rohmadoni, Feby Ismi dan Alm Yuninda Fara Dina yang tidak berhentinya memberi bantuan, dukungan, dan motivasi
13. Semua teman-teman peneliti serta pihak-pihak yang terlibat yang tidak biasa peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mohon maaf atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 31 Juli 2016



Dhevy Swary Purwaningrum

09207244005

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan.....	6
F. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Tinjauan Tentang Pembelajaran	7
a. Pengertian Pembelajaran.....	7
b. Tujuan Pembelajaran.....	8
c. Pembelajaran Menggunakan Modul	9
2. Tinjauan Modul Sebagai Bahan Ajar.....	13
a. Pengertian Bahan Ajar.....	13

b. Isi Bahan Ajar	14
c. Pemilihan Bahan Ajar	15
3. Tinjauan tentang Pengembangan Modul 16	
a. Pengertian Modul	16
b. Karakteristik Modul	18
c. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul	19
d. Prosedur Penulisan Modul	20
4. Tinjauan tentang Batik	23
5. Tinjauan tentang Muatan Lokal di Sekolah Dasar	24
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	30
C. Subjek Validasi dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrument Penelitian	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Analisis Potensi dan Masalah	40
B. Deskripsi Modul	41
C. Data Hasil Penelitian	43
D. Analisis Data	51
E. Revisi Produk	55
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Skema Kerangka Berfikir	28
Gambar 2 : Prosedur Pengembangan dianalisis menurut Sugiono	30
Gambar 3 : Halaman 11 sebelum direvisi	57
Gambar 4 : Halaman 11 sesudah direvisi.....	58
Gambar 5 : Halaman 12 sebelum direvisi	59
Gambar 6 : Halaman 12 sesudah direvisi.....	60
Gambar 7 : Halaman 30 sebelum direvisi	61
Gambar 8 : Halaman 30 sesudah direvisi.....	62
Gambar 9 : Halaman 31 sebelum direvisi	63
Gambar 10 : Halaman 31 sesudah direvisi.....	64
Gambar 11 : Halaman 32 sebelum direvisi	65
Gambar 12 : Halaman 32 sesudah direvisi.....	66
Gambar 13 : Halaman 34 sebelum direvisi	67
Gambar 14 : Halaman 34 sesudah direvisi.....	68
Gambar 15 : Halaman 33 sebelum direvisi	69
Gambar 16 : Halaman 33 sesudah direvisi.....	70
Gambar 17 : Halaman 35 sebelum direvisi	71
Gambar 18 : Halaman 35 sesudah direvisi.....	72
Gambar 19 : Halaman 36 sebelum direvisi	73
Gambar 20 : Halaman 36 sesudah direvisi.....	74
Gambar 21 : Cover sebelum direvisi.....	76
Gambar 22 : Cover sesudah direvisi	77
Gambar 23 : Halaman 5 sebelum direvisi	78
Gambar 24 : Halaman 5 sesudah direvisi.....	79

Gambar 25	: Halaman 8 sebelum direvisi.....	80
Gambar 26	: Halaman 8 sesudah direvisi.....	81
Gambar 27	: Halaman 10 sebelum direvisi.....	82
Gambar 28	: Halaman 10 sesudah direvisi.....	83
Gambar 29	: Cover Belakang sebelum direvisi	84
Gambar 30	: Cover belakang setelah direvisi	85
Gambar 31	: Halaman 24 sebelum direvisi.....	87
Gambar 32	: Halaman 24 sesudah direvisi.....	88
Gambar 33	: Halaman 25 sebelum direvisi.....	89
Gambar 34	: Halaman 25 sesudah direvisi.....	90
Gambar 35	: Halaman 12 sebelum direvisi.....	91
Gambar 36	: Halaman 12 sesudah direvisi.....	92
Gambar 37	: Halaman 40 sebelum direvisi.....	93
Gambar 38	: Halaman 40 sesudah direvisi.....	94

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kisi- kisi instrument untuk ahli Materi	36
Tabel 2 : Kisi-kisi instrument untuk ahli Media	37
Tabel 3 : Instrument Penggunaan media oleh Guru	37
Tabel 4 : Aturan Pemberian Skor	38
Tabel 5 : Kriteria Kategori Penilaian Skor	39
Tabel 6 : Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Isi.....	44
Tabel 7 : Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Penyajian.....	45
Tabel 8 : Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Bahasa	46
Tabel 9 : Skor Penilaian Ahli Media pada Ukuran Modul.....	47
Tabel 10 : Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Kulit Modul	47
Tabel 11 : Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Isi Modul	48
Tabel 12 : Skor Penilaian Ahli Media pada Aspek Kegrafisan.....	48
Tabel 13 : Skor Penilaian Guru pada Aspek Penampilan	49
Tabel 14 : Skor Penilaian Guru pada Aspek Kualitas Materi	50
Tabel 15 : Skor Penilaian Guru pada Aspek Manfaat	51
Tabel 16 : Hasil Analisis Data Validasi Ahli Meteri I.....	52
Tabel 17 : Hasil Analisis Data Validasi Ahli Meteri II.....	52
Tabel 18 : Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media I.....	53
Tabel 19 : Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media11	53
Tabel 20 : Hasil Analisis Data Validasi Ahli Guru	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	: Surat – surat Penelitian
Lampiran 2	: Instrumen Penelitian
Lampiran 3	: Hasil Validasi
Lampiran 4	: Modul Pembelajaran Batik.....

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BATIK UNTUK
MUATAN LOKAL BATIK SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2
KADIPIRO BANTUL**

**Oleh Dhevy Swary Purwaningrum
NIM 09207244005**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul batik pembelajaran muatan lokal batik untuk siswa sekolah dasar kelas IV.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (*research and development*). Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan lembar aket, pada penelitian ini menggunakan pemberian skor bernilai 1-5 dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Instrumen yang digunakan berupa lembar pertanyaan dan lembar angket untuk mengukur kelayakan modul oleh (1) ahli materi yang meliputi yaitu aspek isi, aspek penyajian dan aspek bahasa; (2) ahli media yang meliputi yaitu aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi komponen kegrafisan (3) guru kelas yang meliputi yaitu aspek tampilan, aspek kualitas materi dan aspek manfaat.

Modul pembelajaran batik yang terdiri dari unsur-unsur: isi, tampilan dan manfaat yang dirangkum dalam 40 halaman. Penyusunan materi modul pembelajaran batik disesuaikan dengan silabus yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang terdiri dari Bab I-V meliputi: Bab I materi sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik. Bab II materi tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif. Bab III materi tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik. Bab IV materi perwarna batik jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintetis. Bab VI, materi membatik sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan uji validasi modul pembelajaran batik menurut (1) ahli materi dinyatakan layak dengan perolehan skor rata-rata 81%, (2) ahli media memberi kelayakan skor rata-rata 87,6%. Sedangkan kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV memperoleh nilai rata-rata 92%.

Kata kunci: *modul batik untuk muatan lokal*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan pembelajaran, terutama bagi anak didik. Dengan pembelajaran dan pengajaran merupakan proses berlangsungnya pendidikan. Dalam pembelajaran secara umum banyak terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu dan teknologi.

Peningkatan kualitas belajar harus diikuti dengan peningkatan dari kualitas kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana, dan prasarana, manajemen sekolah, lingkungan sekolah, dan kerjasama dengan dunia kerja. Salah satu faktor yang cukup penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran yaitu tersedianya bahan ajar yang memadai. Bahan ajar ini harus dapat menambah ilmu pengetahuan siswa, menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dibutuhkan suatu media agar siswa dapat termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga menghasilkan prestasi yang maksimal. Secara garis besar kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses dilihat dari pemahaman materi yang diajarkan yang kemudian disertai target yang telah yang sering disebut dengan prestasi belajar.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bergantung pula pada pemahaman guru terhadap model, metode dan teknologi pendidikan yang

sekarang sudah semakin berkembang. Para ahli teknologi pendidikan berpendapat bahwa peran utama teknologi pendidikan adalah untuk membantu meningkatkan efisiensi menyeluruh proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas belajar atau penguasaan materi belajar dan mempersingkat waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dalam belajar (Sukiman, 2011:1-3).

Pembelajaran mata pelajaran muatan lokal batik menurut keputusan Bupati Bantul nomor 05A Tahun 2010 tentang penetapan membatik sebagai muatan lokal wajib bagi Sekolah atau Madrasah di Kabupaten Bantul. Pada Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul khususnya siswa kelas IV ternyata masih banyak kelemahan, oleh karena itu dibutuhkan buku-buku untuk menunjang proses belajar siswa. Sehingga siswa mempunyai kualitas pendidikan yang sangat baik dalam teori dan praktek. Hal ini bertujuan untuk menambah tingkat pengetahuan pada siswa. Selain itu dengan pemahaman teori yang baik siswa dapat menciptakan karya-karya unik, menarik, fungsional, dan keterampilan dalam praktek. Proses pembelajaran pada mata pelajaran kompetensi muatan lokal batik yang dilakukan selama ini masih belum menggunakan media pembelajaran yang memadai. Penyampaian materi disampaikan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk memberikan contoh kepada siswa.

Selama proses pembelajaran guru mendampingi siswa dan membantu apabila siswa mengalami kesulitan. Dengan ini mengakibatkan guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Dalam metode tersebut, siswa akan menjadi tergantung kepada keberadaan guru di kelas. Siswa menjadi kurang aktif dan kreatif, hanya mempraktekkan cara-cara seperti yang dicontohkan oleh guru.

Akibatnya prestasi belajar siswa tidak maksimal. Pada saat proses pembelajaran teori, motivasi siswa masih rendah terlihat dari antusiasme, kesadaran dan kemauan yang kuat untuk bertanya, keaktifan siswa untuk belajar masih rendah. Siswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran karena belum dapat memahami teori dan praktek yang sedang dijelaskan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran dan sumber bahan ajar yang baik sangat diperlukan dalam rangka membantu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Dalam upaya meningkatkan keefektifan siswa kelas IV dalam belajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul, maka guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang isi materinya lebih terperinci, dapat digunakan untuk belajar mandiri dan sesuai kompetensi yang sedang berkembang. Untuk itu dapat digunakan modul untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran yang ada. Modul merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar.

Modul ini dirancang untuk pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Sehingga siswa lebih siap untuk melakukan pembelajaran yang akan datang. Isi dari materi yang disajikan dalam modul sudah terinci dan sesuai dengan kompetensi yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga dapat digunakan sebagai bahan belajar siswa di rumah. Selain itu, siswa juga dapat berdiskusi tentang materi pelajaran yang kurang jelas saat guru memberikan pengarahan di kelas, sehingga akan terjadi interaksi antara guru dan murid secara langsung sehingga pembelajaran menjadi aktif bagi siswa. Peran guru akan berubah sebelumnya menjadi penceramah, dengan menggunakan modul guru

berperan sebagai tutor dan pembimbing di kelas. Guru hanya membantu kesulitan kepada siswa secara perorangan sehingga diketahui kapasitas siswa dalam menguasai materi dalam modul.

Melalui modul seorang siswa mampu memperoleh setumpuk informasi, tanpa harus menguras energi, waktu dan biaya untuk sumber belajar. Modul pun dapat dijadikan sebagai media alternatif. Modul diharapkan mampu membantu dan merangsang minat baca serta daya pikat siswa terhadap bahan bacaan sehingga mengembangkan kreativitas anak serta kegiatan pembelajaran dapat diselenggarakan lebih interaktif, inspiratif, efektif, dan menyenangkan.

Modul ini juga mudah untuk dipelajarinya, karena berbentuk buku sehingga praktis. Maka tidak dibutuhkan peralatan bantu yang tidak tersedia di sekolah dan dapat digunakan oleh semua siswa untuk belajar di rumah. Modul ini berisi tentang materi batik yang disesuaikan dengan kompetensi yang digunakan di sekolah dasar kelas IV, sehingga dapat mempermudah siswa dalam penyerapan materi. Berdasarkan paparan permasalahan di atas dan mengingat pentingnya masalah peningkatan prestasi belajar siswa, khususnya materi batik maka peneliti mencoba untuk mengembangkan bahan ajar yang berupa modul batik untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru maupun siswa sebagai suatu usaha dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran kompetensi kejuruan khususnya pada mata pelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV sehingga dapat meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Dari penuturan latar belakang di atas terdapat beberapa hal yang menarik untuk dikaji, antara lain:

1. Siswa masih bergantung kepada guru sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan kurang bermotivasi, hal tersebut dapat mengakibatkan kurangnya aktif dalam belajar muatan lokal batik.
2. Kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini ditandai dengan jarang bertanya untuk mendiskusikan materi yang belum dimengerti.
3. Kurangnya motivasi diakibatkan oleh kurangnya pemahaman tentang materi yang disampaikan, sehingga siswa tidak termotivasi untuk mengkaji materi lebih dalam lagi.
4. Dibutuhkan modul pembelajaran secara mandiri dan tuntas oleh siswa. Modul dapat digunakan secara mandiri oleh siswa sehingga sangat cocok digunakan untuk pembelajaran tanpa adanya media tambahan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan. Penelitian ini akan membahas pada pengembangan modul pembelajaran untuk mendukung pembelajaran muatan lokal batik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dan lebih ditekankan pada “Bagaimana menghasilkan modul batik pembelajaran untuk muatan lokal batik kelas IV di Sekolah Dasar 2 Kadipiro Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah menghasilkan modul batik pembelajaran muatan lokal batik untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a.** Menambah kajian pustaka yang akan memperkaya khazanah keilmuan bagi para pembaca tentang pengembangan bahan ajar yang berupa modul.
- b.** Secara lebih luas diharapkan penelitian pengembangan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama kualitas pendidikan kejuruan mata pelajaran diklat batik.

2. Manfaat praktis

- a.** Memperoleh hasil rancangan modul yang layak untuk pembelajaran muatan lokal batik.
- b.** Mengetahui langkah-langkah pengembangan modul yang baik untuk bahan ajar mata pelajaran muatan lokal batik.
- c.** Bagi siswa, modul ini dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar (Didi Supriadie, dkk, 2012: 9). Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi Oemar Hamalik dalam buku Didi Supriadie (2012: 12), bahwa pengajar atau pembelajar adalah suatu proses kompleks, di mana di dalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Di dalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, siswa, tujuan, metode, dan penilaian.

Menurut Nana Sudjana (2012: 103) pembelajaran atau pengajaran pada dasarnya merupakan kegiatan guru menciptakan situasi agar siswa belajar. Mengajar dan belajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran sebagai sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang untuk mencapai tujuan perkembangannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik sebagai proses belajar

mengajar untuk mencapai tujuan, kompetensi dan indikator sehingga tercapailah hasil belajar.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Depdiknas (2008: 18-19) ialah pernyataan mengenai kemampuan peserta belajar yang dapat dicapai setelah pembelajaran. Tujuan pembelajaran berguna untuk (1) mengkomunikasikan yang akan dituju dari proses pembelajaran, terutama kepada peserta belajar, (2) membantu mengidentifikasi isi pelajaran dan bagaimana isi pelajaran tersebut diurutkan, (3) membantu memutuskan media apa yang cocok untuk menyampaikan isi pelajaran, (4) membantu merumuskan cara menilai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga ranah sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran jenis ini terkait dengan rumusan untuk memperlihatkan pengetahuan yang diperoleh peserta belajar dari pembelajaran yang diikuti. Misalnya: "Setelah mengikuti pelatihan ini kepala sekolah dapat menjelaskan langkah-langkah persiapan rapat".
2. Keterampilan dapat berupa intelektual, fisik, atau sosial. Tujuan pembelajaran pada jenis ini merupakan rumusan untuk memperlihatkan bagaimana peserta belajar melaksanakan sesuatu yang menjadi tujuan pembelajaran. Misalnya: "Setelah mengikuti pelatihan ini kepala sekolah dapat menyelenggarakan rapat yang bertujuan untuk mensosialisasikan kebijakan Pemkab/Kota mengenai sarana prasarana sekolah kepada para guru".

3. Sikap terkait dengan perasaan dan kecenderungan perilaku. Tujuan pembelajaran pada jenis ini merupakan rumusan untuk memperlihatkan pembentukan sikap pada peserta belajar yang menjadi tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dari pembelajaran adalah agar siswa belajar. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pencapaian tujuan belajar. Tujuan memberikan arah terhadap semua kegiatan dan bahan yang akan disajikan. Setiap bahan dan pendekatan mengajar dirancang dan dilaksanakan dengan maksud pencapaian tujuan secara maksimal. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku atau performasi. Tujuan tersebut ada yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, psikomotor (Nana Sudjana, 2012: 105)

c. Pembelajaran Menggunakan Modul

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang diwujudkan melalui kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, *skill*, ide, pengalaman, dan sebagainya. Informasi tersebut biasanya dikemas sebagai satu kesatuan yaitu bahan ajar (*teaching material*). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar memungkinkan peserta didik mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar disusun dengan tujuan; (1) membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu; (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar; (3)

memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran; serta (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pembelajaran dengan modul adalah pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya. Sistem belajar mandiri adalah cara belajar yang lebih menitikberatkan pada peran otonomi belajar peserta didik. Belajar mandiri adalah suatu proses di mana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan melaksanakan strategi belajarnya, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

Belajar mandiri adalah cara belajar yang memberikan derajat kebebasan, tanggung jawab dan kewenangan lebih besar kepada peserta didik. Peserta didik mendapatkan bantuan bimbingan dari guru atau tutor atau orang lain, tapi bukan berarti harus bergantung kepada mereka. Belajar mandiri dapat dipandang sebagai proses atau produk. Sebagai proses, belajar mandiri mengandung makna sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan di mana peserta didik diberikan kemandirian yang relatif lebih besar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar mandiri sebagai produk mengandung makna bahwa setelah mengikuti pembelajaran tertentu peserta didik menjadi seorang yang belajar mandiri.

Implikasi utama kegiatan belajar mandiri adalah perlunya mengoptimalkan sumber belajar dengan tetap memberikan peluang otonomi yang lebih besar kepada peserta didik dalam mengendalikan kegiatan belajarnya. Peran guru

atau tutor bergeser dari pemberi informasi menjadi fasilitator belajar dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan, merangsang semangat belajar, memberi peluang untuk menguji atau mempraktikkan hasil belajarnya, memberikan umpan balik tentang perkembangan belajar, dan membantu bahwa apa yang telah dipelajari akan berguna dalam kehidupannya. Untuk itulah diperlukan modul sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan belajar mandiri.

Pembelajaran menggunakan modul bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut: (1) meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat; (2) menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik; (3) secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul; (4) mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya serta melakukan remediasi.

Tujuan pembelajaran menggunakan modul untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar peserta didik melalui kegiatan belajar mandiri. Pelaksanaan pembelajaran modul lebih banyak melibatkan peran peserta didik secara individual dibandingkan dengan tutor. Tutor sebagai fasilitator kegiatan belajar, hanya membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi pelajaran, melakukan evaluasi, serta menyiapkan dokumen.

Penggunaan modul didasarkan pada fakta bahwa jika peserta didik diberikan waktu dan kondisi belajar memadai maka akan menguasai suatu kompetensi secara tuntas. Bila peserta didik tidak memperoleh cukup waktu dan kondisi memadai, maka ketuntasan pelajaran akan dipengaruhi oleh derajat pembelajaran. Kesuksesan belajar menggunakan modul tergantung pada kriteria peserta didik didukung oleh pembelajaran tutorial. Kriteria tersebut meliputi ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, dan kemampuan memahami petunjuk dalam modul (Depdiknas, 2008: 6-7)

Menurut Nana Sudjana (2012: 97-98) pembelajaran modul menerapkan strategi belajar siswa aktif, karena dalam proses pembelajarannya siswa tidak lagi berperan sebagai pendengar dan pencatat, ceramah, tetapi mereka adalah pelajar aktif: membaca, mencoba, mencari, menganalisis, menyimpulkan, memecahkan masalah sendiri. Peranan guru dalam pembelajaran modul adalah sebagai pengelola, pengarah, pembimbing, fasilitator dan pendorong aktivitas belajar siswa. Pembelajaran modul juga menerapkan konsep multi-metode dan multi-media. Dalam pembelajaran modul siswa melakukan berbagai aktifitas, membaca teks, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dan latihan yang diminta, mencari bahan dari berbagai sumber, mengadakan wawancara dengan narasumber, melakukan dengan teman. Pembelajaran modul juga menuntut siswa melakukan percobaan, latihan, peragaan, alat, dan bahan, percobaan soal latihan yang telah disediakan dalam modul.

2. Tinjauan Modul Sebagai Bahan Ajar

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Abdul Majid (2007: 173) bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Tian Belawati (2003: 13) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Bahan ajar adalah materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), standar kompetensi (SK), dan kompetensi dasar (KD) pada standar isi yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditentukan menurut Wayang (2010: 728).

Menurut *National Center for Vocational Education Research Ltd/ National Center for Competency Based Training* yang dikutip oleh Abdul Majid (2007), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Isi Bahan Ajar

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*teaching material*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Penyusun dari isi bahan ajar meliputi, pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), ketrampilan dan sikap atau nilai.

Menurut Depdiknas (2008: 19), isi bahan ajar meliputi uraian mengenai topik-topik utama, konsep dan prinsip. Isi bahan ajar dapat diidentifikasi baik berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada subjek pengajaran maupun pendekat yang berorientasi pada peserta belajar. Berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada subjek pengajaran, isi bahan ajar dapat diidentifikasi melalui cara-cara berikut:

- 1) Mempelajari silabus yang relevan dengan pembelajaran yang akan dikembangkan.
- 2) Me-*review* pengetahuan yang dikuasai mengenai topik yang akan ditulis-kan ke dalam modul.
- 3) Mendiskusikan dengan pakar yang menguasai subyek materi yang akan dikembangkan ke dalam bentuk modul.
- 4) Menganalisis topik yang serupa yang sudah ditawarkan pihak lain.
- 5) Mempelajari buku teks yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dituangkan dalam bentuk modul.
- 6) Mengidentifikasi dan menganalisis konsep kunci pada subyek yang akan diajarkan melalui modul.

Berdasarkan pendekatan yang berorientasi kepada peserta pembelajaran, isi bahan ajar dapat diidentifikasi melalui cara-cara berikut:

- 1) Memantapkan dan menganalisis maksud dan tujuan pembelajaran.
- 2) Menanyakan kepada peserta pembelajaran mengenai topik atau kompetensi yang mereka ingin pelajari.
- 3) Mendiskusikan dengan calon peserta pembelajaran mengenai pengetahuan dan pengalaman dalam materi subyek yang akan dipelajari melalui modul.
- 4) Memikirkan kegiatan belajar yang secara logis harus dilakukan oleh pembelajar untuk mencapai suatu kompetensi tertentu dalam subyek yang akan diajarkan melalui modul.
- 5) Menganalisis pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditunjukkan oleh seorang yang terkenal ahli dalam bidang yang terkait dengan materi subyek yang akan diajarkan melalui modul.
- 6) Mendaftarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi orang dalam memperagakan kompetensi yang terkait dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai melalui modul.
- 7) Mempelajari laporan kinerja peserta belajar yang terkait dengan kompetensi yang akan dicapai melalui pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul.

c. Pemilihan Bahan Ajar

Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih bahan ajar atau materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi. Seorang guru harus bisa menjabarkan materi pokok yang ada dalam silabus atau kurikulum menjadi bahan

ajar yang lengkap. Secara umum masalah yang berkenaan dengan bahan ajar meliputi penentuan jenis materi, kedalaman ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran dan sumber ajar itu sendiri.

Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud dan diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang diharapkan oleh siswa. Standar kompetensi meliputi standar materi atau standar isi (*content standard*) dan standar pencapaian (*performance standard*). Standar materi berisikan jenis, kedalaman dan ruang lingkup materi pembelajaran yang harus dikuasai siswa, sedangkan standar penampil berisikan tingkat penguasaan yang harus dikuasai siswa.

3. Tinjauan Tentang Pengembangan Modul

a. Pengertian Modul

Modul dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya diharapkan dapat menyerap sendiri materi tersebut. Dengan kata lain sebuah modul adalah sebagai bahan belajar dimana pembacanya dapat belajar mandiri (Daryanto, 2013: 31).

Menurut Sukiman (2011: 13) modul adalah alat ukur yang lengkap. Modul adalah salah satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar. Modul bias dipandang sebagai paket program pembelajaran yang terdiri dari komponen-komponen atau media, serta sumber belajar dan sistem evaluasinya (Nanan Sudjana dan Ahmad Rifai, 2007: 132).

Menurut Goldschid, “...*module as a self-contained, independent unit of a plenned series of lesrning activities designed to help the student accomplish certain well defined.*”...modul sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, didesain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu (Cece Wijaya, dkk., 1992: 96).

Menurut buku Pedoman Penyusunan Modul (Balibangdikbud), yang dimaksud dengan modul ialah salah satu unit program belajar- mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan (1) tujuan-tujuan pembelajaran atau kalau dalam bahasa KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) disebut dengan kompetensi, (2) pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan, (3) kedudukan dan fungsi satuan dalam kesatuan program yang lebih luas, (4) peranan guru di dalam proses belajar-mengajar, (5) alat dan sumber yang akan dipakai, (6) kegiatan belajar-mengajar yang akan/ harus dilakukan dan dihayati murid secara berurutan, dan (7) lembaran-lembaran kerja yang akan dilaksanakan selama berjalannya proses belajar (Cece Wijaya, dkk., 1992: 96).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar secara mandiri. Dari satu paket program modul terdiri dari komponen-komponen yang berisi tujuan belajar, bahan belajar, metode belajar, alat, dan sumber belajar, dan sistem evaluasi

b. Karakteristik Modul

Sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila terdapat karakteristik (Dipdiknas 2008: 3-4) sebagai berikut:

- 1). *Self Instructional*, yaitu melalui modul tersebut seseorang atau peserta didik mampu membelajarkan diri sendiri tidak tergantung pada pihak lain.
- 2). *Self Contained*, yaitu seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan pembelajaran mempelajari materi pembelajaran yang tuntas, karena materi dikemas ke dalam satu kesatuan secara utuh.
- 3). *Stand Alone* (berdiri sendiri), yaitu modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media pembelajaran lain. Dengan menggunakan modul, pelajaran tidak tergantung dan harus menggunakan media yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.
- 4). *Adaptif*, modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan *adaptif* jika modul dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel digunakan. Dengan memperhatikan percepatan perkembangan ilmu dan teknologi pengembang modul multimedia hendaknya tetap “*up to date*”. Modul yang adaptif adalah jika isi materi pembelajaran dapat digunakan sampai dengan kurun waktu tertentu.
- 5). *User Friendly*, modul hendaknya bersahabat dengan pemakaiannya. Setiap intruksi dan paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainnya, termaksud kemudahan pemakai dalam merepon, mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah

dimengerti serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

Karakteristik modul menurut Wayan (2010: 756) yaitu:

- 1) Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri.
- 2) Program pembelajaran yang utuh dan sistematis.
- 3) Mengandung tujuan, bahan atau kegiatan dan evaluasi.
- 4) Diupayakan agar dapat menggantikan beberapa peran mengajar.
- 5) Cakupan bahasan terfokus dan terukur.
- 6) Mementingkan aktifitas belajar pemakai.

c. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Sistem pengajaran modul dikembangkan di berbagai Negara dengan maksud untuk mengatasi kelemahan-kelemahan sistem pengajaran tradisional. Melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan (Cece Wijaya, dkk., 1992: 96): 1) adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal; 2) adanya peningkatan kreativitas guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap; 3) dapatnya mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas; dan 4) dapatnya mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

Tujuan penulisan modul menurut Dipdiknas (2008: 5-6) sebagai berikut:

- 1). Memperjelas dan memudahkan penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2). Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik peserta belajar maupun guru atau instruktur.

- 3). Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan siswa atau pembelajar belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 4). Memungkinkan siswa atau pembelajar dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya

d. Prosedur Penulisan Modul

Penulisan modul menurut Dipdiknas (2008: 12-16), merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh pelajar untuk mencapai kompetensi atau sub-kompetensi. Penyusunan modul belajar mengacu pada kompetensi yang terdapat di dalam tujuan yang ditetapkan. Terkait dengan hal tersebut dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Analisis Kebutuhan Modul

Analisis kebutuhan modul merupakan kegiatan menganalisis kompetensi atau tujuan untuk menentukan jumlah dan judul modul yang dibutuhkan untuk mencapai suatu kompetensi tersebut. Penetapan judul modul berdasarkan pada kompetensi yang terdapat pada garis-garis besar program yang ditetapkan. Analisis kebutuhan modul bertujuan untuk mengidentifikasi dan menetapkan jumlah dan judul modul yang harus dikembangkan. Analisis kebutuhan modul dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Tetapkan kompetensi yang terdapat di dalam garis-garis besar program pembelajaran yang akan disusun modulnya.

- b. Identifikasi dan tentukan ruang lingkup unit kompetensi tersebut.
- c. Identifikasi dan tentukan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dipersyaratkan.
- d. Tentukan judul modul yang akan ditulis.
- e. Kegiatan analisis kebutuhan modul dilaksanakan pada periode awal pengembangan modul.

1) Penyusunan Draf

Penyusunan draf modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Penyusunan draf modul bertujuan menyediakan draft suatu modul sesuai dengan kompetensi atau sub-kompetensi yang telah ditetapkan. Penulisan draf modul dapat dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tetapkan judul modul
- b. Tetapkan tujuan akhir yaitu kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah selesai mempelajari satu modul.
- c. Tetapkan tujuan antara yaitu kemampuan spesifik yang menunjang tujuan akhir.
- d. Tetapkan garis-garis besar atau outline modul.
- e. Kembangkan materi pada garis-garis besar.
- f. Periksa ulang draf yang telah dihasilkan.

2) Uji Coba

Uji Coba draf modul adalah kegiatan penggunaan modul pada peserta terbatas, untuk mengetahui keterlaksanaan dan manfaat modul dalam pembelajaran sebelum modul tersebut digunakan secara umum. Uji coba draft modul bertujuan:

- a. Mengetahui kemampuan dan kemudahan peserta dalam memahami dan menggunakan modul.
- b. Mengetahui efisiensi waktu belajar dengan menggunakan modul.
- c. Mengetahui efektifitas modul dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran.

3) Validasi

Validasi adalah proses permintaan persetujuan atau pengesahan terhadap kesesuaian modul dengan kebutuhan. Untuk mendapatkan penguatan kesesuaian tersebut, maka validasi perlu dilakukan dengan melibatkan pihak praktisi yang ahli sesuai dengan bidang-bidang terkait dalam modul. Validasi modul bertujuan untuk memperoleh pengakuan atau pengesahan kesesuaian modul dengan kebutuhan sehingga modul tersebut layak dan cocok digunakan dalam pembelajaran. Validasi modul meliputi isi materi atau substansi modul; penggunaan bahasa; serta penggunaan metode instruksional.

Validasi dapat dimintakan dari beberapa pihak sesuai dengan keahliannya masing-masing antara lain:

- a. Ahli materi untuk isi atau materi modul.
- b. Ahli media untuk penggunaan media.

c. Guru selaku pengajar disekolah.

4) Revisi

Revisi atau perbaikan merupakan proses penyempurnaan modul setelah memperoleh masukan dari kegiatan uji coba dan validasi. Kegiatan revisi draf modul bertujuan untuk melakukan penyempurnaan akhir terhadap modul, sehingga modul siap diproduksi sesuai dengan maksud yang diperoleh dari kegiatan sebelumnya, maka perbaikan modul harus mencakup aspek-aspek penting penyusunan modul di antaranya yaitu:

- a. Pengorganisasian materi pembelajaran.
- b. Penggunaan metode instruksional.
- c. Penggunaan bahasa.
- d. Pengorganisasian tata tulis dan perwajahan.

4. Tinjauan Tentang Batik

Batik menurut Samsi (2011: 18) adalah melekatkan malam pada kain putih sebelum kain tersebut diberi warna, cara pelekatan malam ini ada bermacam-macam yaitu menggunakan alat canting untuk menggoreskan malam panas, canting cap atau kuas untuk mendapatkan gambar motif batik. Sedangkan membatik adalah melakukan pekerjaan menggambar atau melukis kain putih dengan malam cair menggunakan alat canting.

Dalam Ensiklopedia Indonesia (1991: 169), batik berarti suatu cara menulis diatas kain mori, katun, tetoron, ada kalanya diwujudkan pada kain sutera yaitu dengan cara melapisi bagian- bagian yang tidak berwarna dengan malam, kemudian kain yang sudah dilapisi malam tersebut dicelup ke dalam zat

warna yang dikehendaki, dikeringkan, kemudian akan diulangi untuk setiap warna yang digunakan.

Secara etimologi Suyanto (2002: 2) menjelaskan bahwa istilah batik berasal dari kata “tik” yang berasal dari kata menitik yang berarti menetes. Dalam bahasa Jawa *krama* disebut *seratan*, dalam bahasa Jawa *ngoko* disebut tulis, yang dimaksud adalah menulis dengan malam. Menurut terminologinya, batik adalah gambar yang dihasilkan dengan alat canting atau sejenisnya dengan bahan malam sebagai penahan masuknya warna.

5. Tinjauan Tentang Muatan lokal di Sekolah Dasar

Muatan lokal menurut Muhaimin,(2009: 233) adalah muatan lokal dimaksudkan yang disesuaikan dengan potensi daerahnya sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah seperti menyiapkan peserta didik untuk memasuki bahasa global dan teknologi informasi. Selain itu muatan lokal ini juga sebagai upaya pelestarian bahasa daerah yang berbasiskan kebudayaan dan kesenian daerah tertentu (misalnya. Jawa Timur) dan lingkungan hidup.

Muatan lokal yang dikembangkan untuk meningkatkan potensi daerah atau keunggulan daerah misalnya mengacu pada Surat Keputusan Gubernur atau Walikota. Muatan lokal ini bersifat wajib diikuti semua siswa. Sedangkan muatan lokal yang dikembangkan SD/MI berdasarkan ciri khas atau keunggulan SD/MI atau potensi SD/MI yang ditetapkan sendiri oleh SD/MI dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bisa bersifat pilihan bagi siswanya.

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Depdikbud dalam E. Mulyasa, 2006: 5)

Dikutip dari E. Mulyasa (2006: 274), secara umum muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku didaerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional Depdiknas (2006). Pemahaman terhadap konsep dasar dan tujuan muatan lokal diatas, menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum muatan lokal pada hakekatnya bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan lingkungannya.

Mencermati pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, muatan lokal adalah pengembangan bahan pembelajaran yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan kebudayaan dan kesenian daerah tertentu. Bertujuan untuk membekali pengetahuan, ketrampilan, wawasan, nilai untuk yang berlaku didaerah dan mendukung pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Aprilia Retno yang berjudul “Pengembangan Pembelajaran Nirmana dengan Modul di SMK Negeri 5 Yogyakarta” menyimpulkan bahwa analisa data pada penelitian pengembangan modul grafis ini memperoleh hasil kelayakan sebagai berikut; 1) Penilaian ahli materi atas kelayakan aspek-aspek isi/materi modul adalah sangat baik (85,2%). 2) Penilaian ahli media atas kelayakan aspek-aspek kreatifitas modul adalah sangat baik (81%). 3) Penilaian guru bidang studi seni rupa atas tingkat kelayakan aspek-aspek isi/materi modul adalah baik (79,2%).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Rizqi Agung Purnama yang berjudul “Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Kriya Kulit di Kelas X Kulit SMK Negeri 1 Kalasan ” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh kelayakan sebagai berikut; 1) Penilaian ahli materi atas kelayakan modul terhadap aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek penilaian bahasa memperoleh nilai rata-rata dari ketiga aspek adalah 87,85%. 2) Penilaian ahli media atas kelayakan modul terhadap aspek ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul memperoleh nilai dari ketiga aspek rata-rata adalah 87,5 . 3) Penilaian uji coba kelayakan oleh siswa terhadap aspek tampilan, aspek penyajian materi dan aspek manfaat memperoleh nilai rata-rata adalah 85,52%. Berdasarkan hasil dari kelayakan dapat ditarik kesimpulan bahwa modul tersebut sangat baik digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran pengetahuan kriya kulit.

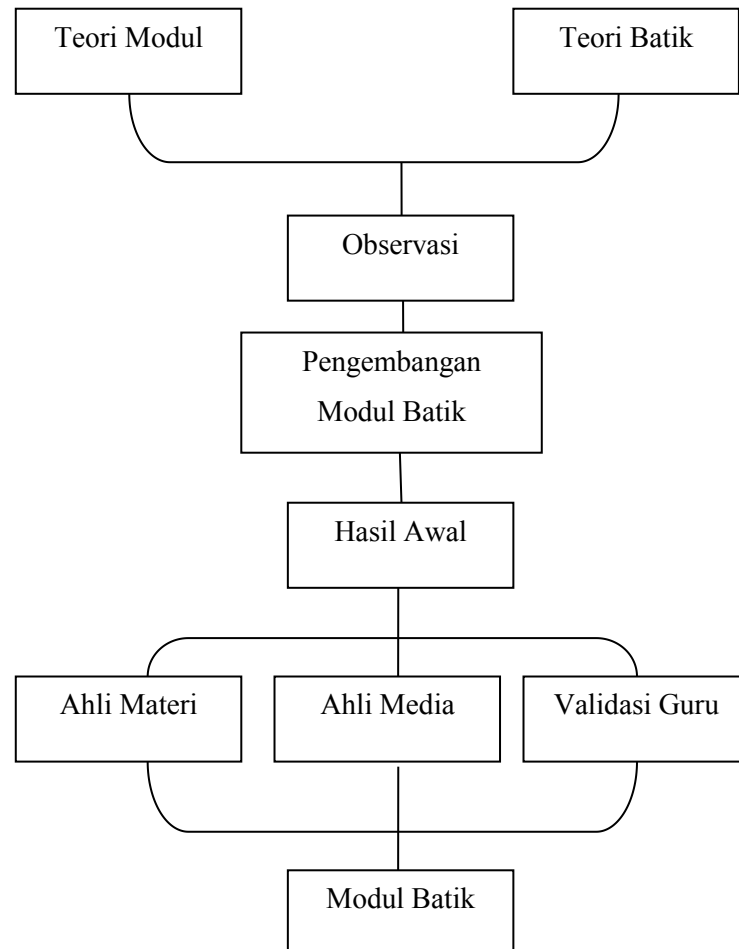
C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa sumber-sumber belajar yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang membantu mendukung proses aktifitas belajar siswa.

Belajar aktif memerlukan dukungan media pembelajaran yang dapat mengelolah informasi untuk memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik. Pengembangan media pembelajaran sebagai alat pembelajaran berperan penting karena dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Modul merupakan media pembelajaran yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Modul sebagai sarana untuk mengemas pembelajaran memudahkan peserta didik untuk maksimal dalam belajar. Dengan demikian modul sebagai media pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi, penguasaan materi, dan kemandirian dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembuatan modul sebagai media pembelajaran ini, penulis akan membahas tentang teori batik serta ketrampilan membatik berdasarkan proses pembuatannya.

Melalui metode observasi untuk mengungkap dan memadukan teori-teori pelajaran Batik. Modul pembelajaran ini dibuat berdasarkan teori tentang batik dan ketrampilan membatik berdasarkan proses pembuatannya. Dan melalui proses validasi ahli materi, ahli media dan guru kelas yang mengajarkan batik untuk menghasilkan modul keterampilan membatik berdasarkan teknik pembuatannya pada mata pelajaran muatan lokal Batik yang layak digunakan

dalam proses belajar mengajar peserta didik kelas IV SD. Melalui modul ketrampilan membuat batik sebagai media pembelajaran ini, peserta didik mampu mengerti, memahami dan mengembangkan kreativitasnya. Skema kerangka berfikir dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Skema Krangka Berfikir
Sumber : Dhevy Swary Purwaningrum

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

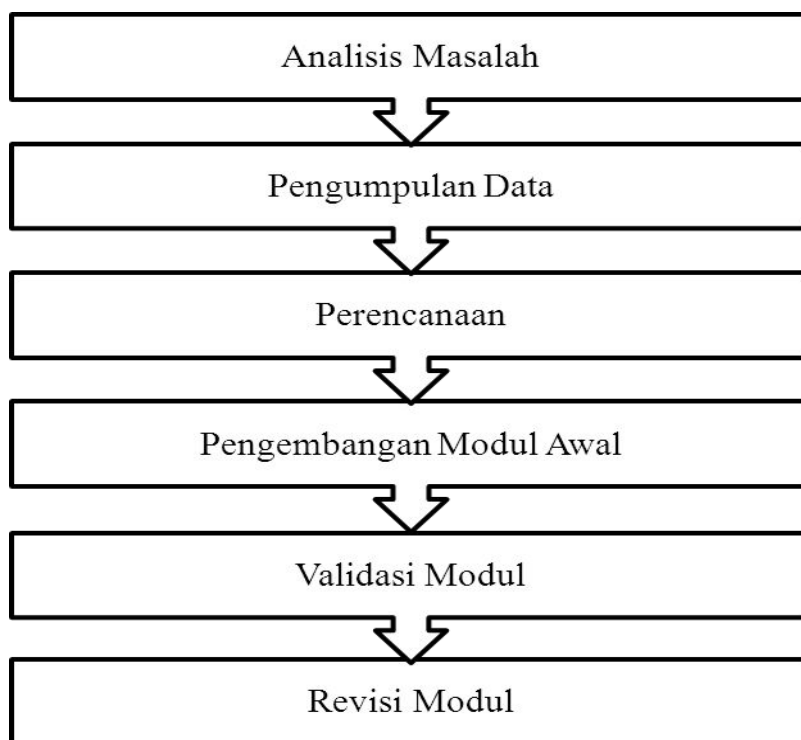
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiono (2012: 407) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan.

Produk tersebut dapat berupa bentuk atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, model dan alat bantu pelajaran di kelas atau laboratorium. Dan juga dapat berupa perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan laboratorium, model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan.

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk berupa modul batik dalam mata pelajaran mulok lokal batik. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan pada kebutuhan dan situasi nyata di lapangan. Setiap proses dilakukan secara sistematis sehingga menghasilkan produk yang baik dan dapat dimanfaatkan oleh praktisi di lapangan.

B. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh untuk penelitian dan pengembangan modul sebagai media pembelajaran sebagai berikut:



Gambar 2: Prosedur Pengembangan dianalisis menurut Sugiono (2012:409)

Prosedur penelitian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisa Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada latar belakang masalah, penelitian ini adalah masih terbatasnya penggunaan sumber belajar berupa modul pada mata pelajaran muatan lokal batik, sehingga kegiatan belajar mengajar masih kurang maksimal dan kurang memupuk sikap mandiri siswa dalam belajar. Pengumpulan informasi pengembangan modul ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan menganalisis masalah yang ada di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Bertempat di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul guna memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian maka dilakukan observasi secara langsung dan wawancara kepada Ibu Diana Yulias Rahmawati selaku guru mata pelajaran muatan lokal batik. Hasil observasi dan wawancara sebagai berikut:

- a. Kendala dalam mengajar yaitu siswa kurang mengerti tentang batik, kurang memahami proses membatik dan kurangnya antusias pada pelajaran membatik.
- b. Pelajaran muatan lokal batik di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul kelas IV sangat monoton yaitu dengan ceramah, demonstrasi dan tugas individu.
- c. Dalam pembelajaran tidak adanya bahan ajar sehingga guru menerangkan dan siswa mendengarkan penjelasan guru.
- d. Materi yang dipelajari adalah pengertian batik, macam-macam motif batik, alat dan bahan batik, perwarna batik dan cara membatik.

2. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk pembuatan modul batik yaitu:

- a. Menentukan isi materi modul batik muatan lokal untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.
- b. Pengumpulan bahan-bahan dan tunjauan untuk standar isi modul, menetapkan standar kompetensi (SK), kompetensi Dasar (KD), dan indikator-indikator mata pelajaran muatan lokal batik untuk siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.
- c. Pengumpulan foto dan gambar yang sesuai dengan materi batik.

3. Perencanaan

Pada tahap awal ini, berdasarkan data awal yang sudah dikumpulkan, data dianalisis agar dapat menghasilkan penelitian yang tepat. Rencana penelitian yang dilakukan berupa pengembangan modul, merumuskan tujuan penelitian yang dibuat, langkah-langkah solusi untuk menyelesaikan dari objek yang diteliti uji kelayakan produk yang dihasilkan untuk ditetapkan dan menganalisis keberhasilan produk yang dibuat.

4. Pengembangan Produk Awal

Pada tahap penelitian ini mendesain produk awal berupa draf modul. Tahap penyusunan modul batik terdiri atas:

a. Membuat *cover*

Dalam pembuatan cover harus sesuai dengan isi dalam modul. Cover dibuat menarik sehingga siswa tertarik untuk mempelajari modul tersebut.

b. Membuat desain per- Bab

Pada desain per-bab ini sebagai pembatas antar bab. Desain pada setiap bab mempunyai kemiripan pada awal bab tetapi pada setiap isi bab dibuat desain dan warna yang sehingga per-bab mempunyai ciri khas sendiri.

c. Penyusunan materi

Penyusunan materi dilakukan dengan menggunakan referensi buku-buku batik yang disesuaikan dengan silabus dan standar kompetensi.

d. Penyusunan Gambar

Pada tahap ini pemilihan gambar yang baik dan sesuai dengan isi modul dapat mempengaruhi kualitas isi modul.

e. Memproduksi modul

Dalam pembuatan modul ini menggunakan aplikasi corel draw untuk mendesain dan menyatukan gambar . kemudian setelah desain modul sudah selesai dicetak untuk proses selanjutnya/

Produk ini dikatakan layak untuk digunakan setelah melakukan uji validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru.

5. Validasi

Validitas desain produk dilakukan kepada ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran agar desain produk yang dikembangkan sesuai dengan hasil yang diharapkan dan mengetahui sejauh mana kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi yang pertama dilakukan oleh seorang dosen pakar ahli materi pembelajaran pada bagian materi modul, validasi yang kedua dilakukan oleh seorang dosen pakar ahli media pembelajaran pada bagian desain keseluruhan modul, dan guru mata pelajaran untuk mengetahui kelayakannya kesesuaian sebagai bahan ajar.

6. Revisi

Revisi desain dilakukan setelah validasi oleh ketiga validator yaitu ahli materi, ahli media, dan guru. Kemudian hasil dari penilaian validator tersebut dianalisis untuk mendapatkan data. Hasil penilaian, saran dan komentar oleh ketiga validator oleh ahli materi, ahli media, guru digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi produk sesuai dengan saran dan komentar sebelum melakukan di uji cobakan.

C. Subjek Validasi

Subjek validasi ini adalah seorang dosen ahli materi batik, seorang dosen ahli media pembelajaran dan seorang guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Subjek uji coba dilakukan kepada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul.

Dalam penelitian ini subjek validasi modul adalah:

1. Martono sebagai validator ahli materi. Beliau merupakan seorang dosen di Jurusan Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau dipilih menjadi ahli materi dengan pertimbangan memahami tentang materi batik, pengetahuan tentang teknologi pendidikan dan perkembangan dunia pendidikan.
2. Dwi Retno Sri Ambarwati sebagai validator ahli media. Beliau merupakan seorang dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Beliau dipilih menjadi ahli media dengan pertimbangan bahwa ia paham tentang tipografi, komponen kegrafisan, ukuran modul dan desain modul.
3. Diana Yulias Rahmawati sebagai validator guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Beliau dipilih dengan pertimbangan paham tentang materi batik, mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Objek Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul berupa modul batik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan modul batik yang baik sehingga dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan, maka diperlukan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, masukan dari para ahli, guru dan siswa sebagai perbaikan modul batik. Data kuantitatif presentase berupa skor tanggapan tentang kualitas produk dari para ahli, Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama pengumpulan data selama proses pengembangan yaitu analisis kebutuhan pada siswa, topik pembelajaran pada mata pembelajaran dan pokok bahasan yang dibutuhkan untuk pengembangan digunakan teknik pengumpulan data dalam rangka untuk keperluan penilai kelayakan produk digunakan instrumen berupa angket.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian pada penelitian dan pengembangan modul batik ini dibuat menjadi dua tahap yaitu instrument pengumpulan data dan instrument yang digunakan untuk mengevaluasi modul yang dibuat dan untuk mengetahui kelayakan modul tersebut yaitu (1) instrument uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrument uji kelayakan untuk ahli media pembelajaran, (3) instrument uji kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV. Berikut adalah kisi-kisi instrument yang digunakan untuk menilai modul batik yang dikembangkan.

1. Instrument Uji Kelayakan untuk Ahli Materi

Instrument yang digunakan ahli materi ditinjau dari aspek kualitas materi, penyajian materi, penilaian bahasa dan aspek manfaat materi. Kisi-kisi instrument untuk ahli materi dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument untuk Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Kriteria
A.	Kualitas materi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD
		Keakuratan Materi
		Pendukung materi pembelajaran
		Kemuktakiran materi
B.	Penyajian materi	Teknik penyajian
		Pendukung penyajian
		Penyajian pembelajaran
		Kelengkapan penyajian
C.	Penilaian bahasa	Lugas
		Komunikatif
		Dialogis dan interaktif
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik
		Keurutan dan keterpaduan alur pikir
		Penggunaan istilah, simbol dan ikon

2. Instrument Uji Kelayakan untuk Ahli Media

Instrument yang digunakan ahli media ditinjau dari aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul dan aspek komponen kegrafisan.

Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk memvalidasi kelayakan media ditinjau dari sisi desain tampilan secara keseluruhan.

Tabel 2. **Kisi-kisi Instrument untuk Ahli Media Pembelajaran**

No	Aspek Penilaian	Kriteria
A.	Ukuran Modul	Ukuran fisik modul
B.	Desain Sampul Modul	Tata letak sampul modul
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
		Ilustrasi sampul modul
C.	Desain Isi Modul	Konsisten tata letak harmonis
		Unsur tata lengkap
		Unsur tata harmonis
		Tata letak mempercepat pemahaman
D.	Komponen Kegrifisan	Tipografi isi buku sederhana
		Tipografi mudah dibaca
		Tipografi isi buku memudahkan pemahaman
		Ilustrasi isis

3. Instrument untuk Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

Instrument yang digunakan untuk kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV. ditinjau dari aspek tampilan media, aspek kualitas materi dan aspek manfaat media. Kisi-kisi instrument yang dapat digunakan untuk memvalidasi dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. **Instrument Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.**

No.	Aspek penilaian	Kriteria
A.	Tampilan Media	Pemakaian huruf
		Bentuk huruf
		Kualitas gambar
		Susunan gambar
		Layout
B.	Kualitas materi	Ketetapan kompetensi
		Bobot isi materi
		Tingkat kesulitan
		Kesesuaian materi

C.	Manfaat media	Mengacu pada belajar mandiri
		Meningkatkan kompetensi

F. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan analisis data penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran modul, dan ujitest untuk mengetahui efektifitas dan pengaruh media pembelajaran modul batik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 207).

Deskriptif kualitatif yaitu memaparkan produk yang sudah dikembangkan, menguji tingkatan validasi dan kelayakan produk untuk diimplementasikan pada pembelajaran menggunakan modul batik, selanjutnya untuk mengetahui kelayakan produk, data yang diproses dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata – rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah penilaia

Tabel 4: **Aturan Pemberian Skor**

Data Kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3

K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Sumber: Saifuddin Anzwar, 2014:163

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang diungkap dalam distributor skor dan presentase terhadap kategori skala penilaian yang telah ditentukan. Setelah penyajian dalam bentuk presentase, langkah selanjutnya mendeskripsikan dan mengambil kesimpulan tentang masing-masing indikator. Mengubah skor rata-rata menjadi nilai kuantitatif sebagai kriteria penilaian (Saifuddin Anzwar, 2014:163)

Tabel 5: Kriteria Kategori Penilaian Skor

Nilai	Rentang Skor	Kriteria
A.	$\sum X > Mi + 1,5 S_{Bi}$	SB(Sangat baik)
B.	$Mi + 0,5 S_{Bi} < \sum X \leq Mi + 1,5 S_{Bi}$	B(Baik)
C.	$Mi - 0,5 S_{Bi} < \sum X \leq Mi + 0,5 S_{Bi}$	C(Cukup)
D.	$Mi - S_{Bi} < \sum X \leq Mi - 0,5 S_{Bi}$	K(Kurang)
E.	$\sum X \leq Mi + 1,5 S_{Bi}$	SK (Sangat Kurang)

Sumber: Saifuddin Anzwar, 2014:163

Keterangan:

$\sum X$: Jumlah skor

Mi : Rata – rata ideal, $1/2$ (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

S_{Bi} : Simpangan Baku ideal, $1/6$ (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Skor Maksimal ideal = \sum butir x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir x skor terendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pontensi dan Masalah

Penelitian pengembangan modul pembelajaran batik untuk siswa IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul ini melalui beberapa prosedur yaitu analisa dan pengumpulan data, perencanaan, mengembangkan desain produk awal, validasi produk, revisi produk, uji coba terbatas.

Hasil analisa dan masalah dalam penelitian pengembangan ini didapatkan dengan cara studi lapangan kondisi sekolah antara lain: observasi lokasi, wawancara dengan Ibu Diana Yulias Rahmawati selaku guru, serta wawancara terhadap peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Data yang diperoleh dari analiasi, pontensi dan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran muatan lokal batik masih didominasi oleh Guru.
2. Kurangnya daya tarik siswa terhadap pembelajaran muatan lokal batik karena tidak adanya media pembelajaran.
3. Guru mata pelajaran muatan lokal, belum pernah mengembangkan media sejenis modul.
4. Peserta didik menginginkan media pembelajaran agar tidak bosan saat pelajaran muatan lokal batik.
5. Metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal batik dan peserta didik kurang antusias terhadap pelajaran muatan lokal batik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perlu menghasilkan media belajar berupa modul untuk membantu dan mendukung siswa dalam pembelajaran muatan lokal batik.

B. Deskripsi Modul

Modul batik untuk pembelajaran muatan lokal batik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Pembuatan modul batik untuk pelajaran muatan lokal batik ini melalui tahapan, yaitu: 1) tahap persiapan dimulai dari observasi penelitian untuk menentukan arah dan tujuan penelitian; 2) tahap perencanaan, termaksud menentukan pemilihan isi atau materi modul, pengumpulan bahan-bahan dan tinjauan untuk menetapkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator-indikator mata pelajaran batik kelas IV Sekolah Dasar; 3) tahap penyusunan, dimulai dengan pemilihan format modul, penulisan materi modul, pembuatan desain modul yang meliputi penataan halaman, pengeditan dan penyusunan instrumen kelayakan materi dan media; 4) tahap penilaian produk awal modul batik untuk pelajaran muatan lokal batik dinilai oleh dosen ahli materi, ahli media, dan guru bidang studi.

Pembuatan modul batik untuk pembelajaran muatan lokal mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan Penyajian Desain Modul

Penyajian modul batik untuk pembelajaran muatan lokal ini menggunakan kertas *ivori* 280 gram pada bagian sampul modul dan kertas *art paper* 150 gram pada bagian isi modul. Desain sampul modul dengan judul Modul Batik menggunakan jenis huruf *Miscrosoft phagspa*, Keterampilan menggunakan jenis huruf *Franklin Gothic Demi*, Membatik menggunakan jenis huruf *Franklin Gothic Heavy*, Berdasarkan Teknik Pembuatannya menggunakan jenis huruf *Franklin*

Gothic Demi, dan Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *Franklin Gothic Heavy*. Sedangkan pada bagian isi materi modul menggunakan jenis huruf *Arial* dan sub bab modul menggunakan jenis huruf *Eras Bold ITC*.

Desain warna sampul modul dipilih warna coklat dan kuning, dan diberi motif batik sido mukti yang bermakna kesejahteraan untuk mencapai kemuliaan. Pada desain setiap bab dengan bab yang lain mempunyai kemiripan pada awal bab, tetapi pada isi tiap bab mempunyai perbedaan desain dan warna sehingga menjadikan tiap bab mempunyai ciri khas pada setiap bab. Desain pada kata pengantar, daftar isi, glosarium dan daftar pustaka mempunyai kesamaan yaitu warna kuning, orange dan *back ground* warna putih. Desain soal latihan setiap bab hampir sama *back ground* warna putih tetapi yang membedakan setiap soal latihan terdapat motif batik dengan desain transparan.

2. Penyusunan Materi

Dalam penyusunan materi modul batik disesuaikan dengan silabus yang telah ada. Berdasarkan silabus materi akan disusun dengan mengambil berbagai sumber terutama bersumber pada buku. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dengan demikian materi disusun berdasarkan urutan per bab yaitu:

- a. Pada bab I, materi berisikan tentang sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik.
- b. Pada bab II, materi berisikan tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif.

- c. Pada bab III, materi berisikan tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik.
- d. Pada bab IV, materi berisikan tentang perwarna batik, jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintetis.
- e. Pada bab VI, materi berisikan tentang membatik sederhana dari proses membuat motif batik, cara memberi warna batik dengan teknik colet, menembok memberi warna dasar dengan mencelup warna, dan melorod. Pada bab VI ini menjelaskan cara membuat batik dari proses awal hingga akhir.

Modul ini dilengkapi dengan soal latihan pada setiap bab dan soal evaluasi diakhir bab. Dengan demikian soal tersebut berguna untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi tersebut. Dalam modul tersebut juga terdapat kunci jawaban untuk soal latihan.

C. Data Hasil Penelitian

Kelayakan modul dari segi isi atau materi, desain dan manfaat modul yang dinilai oleh dosen ahli materi, dosen ahli media dan guru bidang studi di sekolah dasar. Data-data penilaian diperoleh dari ahli materi, ahli media dan guru bidang studi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan revisi modul. Penilaian ahli materi mencakup aspek-aspek materi, yaitu: aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa. penilaian ahli media mencakup aspek aspek tampilan diantaranya ukuran modul, desain kulit modul, komponen kegrafisan. Selanjutnya penilaian dari guru bidang studi meliputi aspek tampilan visul, kualitas materi, manfaat.

1. Data Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh Martono seorang dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki keahlian bidang batik. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa. Hasil validasi dari ahli materi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Isi

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli materi mengenai berbagai hal yang menyangkut isi materi pada modul yang telah disusun.

Tabel 6: **Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Isi**

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Kelengkapan materi	5
2.	Keluasan materi	4
3.	Kedalaman materi	4
4.	Keakuratan konsep dan definisi	4
5.	Keakuratan prinsip	4
6.	Keakuratan data dan fakta	3
7.	Keakuratan contoh	3
8.	Keakuratan soal	3
9.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	4
10.	Keakuratan notasi, symbol	3
11.	Keakuratan acuan pustaka	3
12.	Penalaran	3
13.	Keterkaitan	4
14.	Komunikasi	3
15.	Penerapan	3
16.	Kemenarikan materi	4
17.	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	4
18.	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4
Jumlah Skor Penilaian		65
Rata – rata		3,6

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil validasi ahli materi terhadap aspek isi diperoleh total jumlah skor 65. Rata-rata skor tiap butir adalah 3,6.

b. Aspek Penyajian

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli materi mengenai berbagai hal yang menyangkut teknik penyajian modul yang telah disusun.

Tabel 7: Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Penyajian

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar	3
2.	Ketetapan penyajian	4
3.	Contoh - contoh soal dalam belajar	3
4.	Soal latihan pada akhir kegiatan	4
5.	Kunci jawaban soal latihan	4
6.	Umpan balik soal latihan	4
7.	Pengantar	4
8.	Glosarium	4
9.	Daftar Pustaka	4
10.	Rangkuman	4
11.	Keterlibatan peserta didik	3
12.	Bagian pendahuluan	3
13.	Bagian isi	4
14.	Bagian penyudahan	4
Jumlah Skor Penilaian		52
Rata – rata		3,7

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil validasi ahli materi terhadap aspek penyajian diperoleh total jumlah skor 52. Rata-rata skor tiap butir adalah 3,7.

c. Aspek Bahasa

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli materi mengenai berbagai hal yang menyangkut bahasa modul yang telah disusun.

Tabel 8: Skor Penilaian Ahli Materi pada Aspek Bahasa

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Ketetapan struktur kalimat	4
2.	Keefektifan kalimat	3
3.	Kebakuan istilah	4

4.	Keterbacaan pesan	3
5.	Ketepatan penggunaan kaidah bahasa	4
6.	Kemampuan memotivasi	3
7.	Kemampuan mendorong berfikir siswa	3
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual siswa	4
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional	3
10.	Keurutan dan keterpaduan antara kegiatan belajar	4
11.	Keurutan dan keterpaduan antara paragraph	4
12.	Konsisten penggunaan istilah	4
13.	Konsisten penggunaan symbol	4
Jumlah Skor Penilaian		47
Rata – rata		3,6

Berdasarkan tabel 8 di atas, hasil validasi ahli materi terhadap aspek bahasa diperoleh total jumlah skor 47. Rata-rata skor tiap butir adalah 3,6.

2. Data Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh Dwi Retno Sri Ambarwati seorang dosen Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki keahlian teknologi pembelajaran. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: ukuran modul, desain kulit modul, desain isi modul komponen kegrafisan. Hasil validasi dari ahli media dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Ukuran Modul

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai berbagai hal yang menyangkut ukuran modul yang telah disusun.

Tabel 9: Skor Penilaian Ahli Media pada Ukuran Modul

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	4,5
2.	Kesesuaian ukuran dengan isi modul	4
3.	Kesesuaian jenis kertas	4,5

Jumlah skor penilaian	13
Rata – rata	4,3

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil validasi ahli media terhadap aspek ukuran modul diperoleh total jumlah skor 13. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,3.

b. Desain Sampul Modul

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai berbagai hal yang menyangkut desain sampul modul yang telah disusun.

Tabel 10: Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Sampul Modul

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan penggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten	4
2.	Menampilan pusat pandang yang baik	4
3.	Komposisi dan ukuran unsur tata letak, proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi	4
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4
5.	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran buku, nama pengarang	4
6.	Warna judul buku kontras dengan latar belakang	4,5
7.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	5
8.	Menggunakan isi atau bahan ajar dan mengungkapkan karakter objek	4
9.	Bentuk, warna, ukuran proporsi objek sesuai dengan realita	4
Jumlah Skor Penilaian		36,5
Rata – rata		4,05

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil validasi ahli media terhadap aspek isi diperoleh total jumlah skor 36,5. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,05.

c. Desain Isi Modul

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai berbagai hal yang menyangkut desain isi modul yang telah disusun.

Tabel 11: **Skor Penilaian Ahli Media pada Desain Isi Modul**

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	4
2.	Pemisahan antara paragraf jelas	4
3.	Bidang cetak dan margin proposional	5
4.	Marji dua halaman yang berdampingan proposional	4
5.	Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	5
6.	Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman atau folio tidak mengganggu pemahaman	5
7.	Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
8.	Penempatan hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	5
9.	Penempatan judul, sudjudul dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	4
Jumlah Skor Penilaian		40
Rata – rata		4,4

Berdasarkan tabel 11 di atas, hasil validasi ahli media terhadap aspek desain isi modul diperoleh total jumlah skor 40. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,4.

d. Aspek kegrafisan

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai berbagai hal yang menyangkut kegrafisan modul yang telah disusun.

Tabel 12: **Skor Penilaian Ahli Media pada Aspek kegrafisan**

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Tidak menggunakan huruf terlalu berlebihan	5
2.	Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan	4
3.	Lebar susunan teks normal	5
4.	Spasi antar baris susunan teks normal	5
5.	Spasi antar huruf normal	4
6.	Jenjang judul - judul jelas konsisiten dan proposional	5
7.	Tanda pemotong kata	4
8.	Bentuk akurat dan proposional sesuai dengan kenyataan	5
9.	Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	5
10.	Kreatif dan dinamis	4

Jumlah Skor Penilaian	46
Rata – rata	4,6

Berdasarkan tabel 12 di atas, hasil validasi ahli media terhadap aspek kegrafisan diperoleh total jumlah skor 46. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,6.

3. Data Validasi Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah

Dasar kelas IV.

Validasi Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV studi dilakukan oleh Diana Yulias Rahmawati, seorang guru Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul yang memiliki keahlian batik. Data diperoleh dengan cara memberikan angket atau lembar validasi yang mencakup beberapa aspek yaitu: aspek tampilan, kualitas materi, manfaat. Hasil validasi dari ahli media dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Penampilan

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian guru bidang studi mengenai berbagai hal yang menyangkut tampilan modul yang telah disusun.

Tabel 13: Skor Penilaian Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar	5
2.	Ketetapan penyajian	5
3.	Contoh - contoh soal dalam belajar	4
4.	Soal latihan pada akhir kegiatan	4
5.	Kunci jawaban soal latihan	5
6.	Umpan balik soal latihan	4
7.	Penyajian gambar	5
8.	Penyajian glosarium	5
9.	Penyajian daftar pustaka	3
Jumlah Skor Penilaian		40
Rata – rata		4,4

Berdasarkan tabel 13 di atas, hasil validasi guru terhadap aspek penampilan diperoleh total jumlah skor 40. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,4.

b. Aspek Kualitas Materi

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian guru bidang studi mengenai berbagai hal yang menyangkut kualitas materi modul yang telah disusun.

Tabel 14: Skor Penilaian Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Keterlengkapan materi	5
2.	Keluasan materi	5
3.	Kedalaman materi	4
4.	Keakuratan konsep dan definisi	5
5.	Keakuratan prinsip	4
6.	Keakuratan data dan fakta	5
7.	Keakuratan contoh	4
8.	Keakuratan soal	4
9.	Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi	5
10.	Keakuratan acuan pustaka	5
11.	Kemenarikan materi	4
12.	Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	5
13.	Keseuaian materi dengan perkembangan ilmu	4
14.	Gambar, diagram, dan ilustrasi actual	5
15.	Kemuktakhiran pustaka	4
Jumlah Skor Penilaian		68
Rata – rata		4,5

Berdasarkan tabel 14 di atas, hasil validasi guru terhadap aspek kualitas materi diperoleh total jumlah skor 68. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,5.

c. Aspek Manfaat

Aspek ini dikaji untuk mengetahui penilaian guru bidang studi mengenai berbagai hal yang menyangkut manfaat modul yang telah disusun.

Tabel 15: Skor Penilaian Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

No	Kriteria	Skor Penilaian
1.	Membantu pemahaman	4
2.	Merasa dimudahkan belajar	5
3.	Melahirkan motivasi	4
4.	Mengacu belajar mandiri	5
5.	Mempermudah proses belajar	5
6.	Sebagai acuan belajar mandiri	5
Jumlah Skor Penilaian		28
Rata – rata		4,6

Berdasarkan tabel 15 di atas, hasil validasi guru terhadap aspek manfaat diperoleh total jumlah skor 28. Rata-rata skor tiap butir adalah 4,6.

D. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, dan Guru berupa data kualitatif dikonversikan menjadi skor data kuantitatif. Aturan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 5 halaman 35. Kemudian menganalisis tiap aspek, yaitu jumlah indikator, skor tertinggi ideal, nilai rata-rata ideal (Mi), dan simpangan baku ideal (S_{Bi}). Skor tersebut dikonversi menjadi tingkat kelayakan produk dengan mengacu pada kriteria penilaian ideal. Kriteria kategori dapat dilihat pada tabel 6 halaman 36. Berikut analisa data validasi atau penilaian dari ahli materi, ahli media, dan guru.

1. Analisis Data Validasi Ahli Materi

Berdasarkan tabel 6, 7, 8 dan 14 dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian oleh ahli materi yaitu Drs. Martono, M.Pd terhadap isi modul yaitu sebesar 65 pada aspek isi, sebesar 52 pada aspek penyajian, sebesar 47 pada aspek

bahasa, sedangkan ahli materi menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd terhadap sebesar 28 pada aspek isi, sebesar 13 pada aspek penyajian, sebesar 27 pada aspek bahasa. Selanjutnya jumlah penilaian tersebut dikonversikan kedalam skala 5 sehingga diketahui kualitas isi modul menurut ahli materi. Hasil analisis data validasi ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi oleh Drs. Martono, M.Pd

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Presentase (%)	Nilai	Kategori
1	Aspek kelayaan isi	65	3,6	72	B	Baik
2	Aspek kelayaan penyajian	52	3,7	74	A	Sangat baik
3	Penilaian bahasa	47	3,6	72	B	Baik
Nilai Rata - rata		164	3,6	72	B	Baik

Tabel 17: Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi oleh Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Presentase (%)	Nilai	Kategori
1	Aspek kelayaan isi	28	4,7	94	B	Baik
2	Aspek kelayaan penyajian	13	4,3	86	A	Sangat baik
3	Penilaian bahasa	27	4,5	90	B	Baik
Nilai Rata-rata		68	4,5	90	A	Sangat baik

Dilihat dari tabel 16 dan 17 di atas, dapat diketahui bahwa menurut ahli materi oleh Drs. Martono, M.Pd, modul untuk pembelajaran batik termaksud dalam kategori baik pada aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan secara umum penilaian aspek-aspek materi modul batik yang disusun adalah baik dengan kelayakan materi isi modul sebesar 72 persen. Sedangkan ahli materi menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd modul untuk pembelajaran batik termaksud dalam kategori sangat baik pada aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa dengan memperoleh kelayakan sebesar 90 persen.

2. Analisis Data Validasi Ahli Media

Berdasarkan tabel 9, 10, 11, 12 dan 13 dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian oleh ahli media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn terhadap ukuran modul yaitu sebesar 13 , sebesar 36,5 pada desain sampul modul, sebesar 40 pada desain isi modul, dan sebesar 46 pada aspek kegrafisan. Sedangkan ahli media menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd terhadap ukuran modul yaitu sebesar 13,5 sebesar, 14,5 pada desain sampul modul, sebesar 11,5 pada desain isi modul, dan sebesar 14 pada aspek kegrafisan. Selanjutnya jumlah penilaian tersebut dikonversikan kedalam skala 5 sehingga diketahui kualitas desain modul menurut ahli media. Hasil analisis data validasi ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Presentase (%)	Nilai	Kategori

1	Ukuran Modul	13	4,3	86	A	Sangat baik
2	Desain Sampul Modul	36,5	4,05	81	A	Sangat baik
3	Desain Isi Modul	40	4,4	88	A	Sangat baik
4	Komponen kegrafisan	46	4,7	94	A	Sangat baik
Nilai Rata - rata		137,5	4,36	87,25	A	Sangat baik

Tabel 19: Hasil Analisis Data Validasi Ahli Media menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Presentase (%)	Nilai	Kategori
1	Ukuran Modul	13,5	4,4	88	A	Sangat baik
2	Desain Sampul Modul	14,5	4,8	96	A	Sangat baik
3	Desain Isi Modul	11,5	3,8	76	B	Baik
4	Komponen kegrafisan	14	4,6	92	A	Sangat baik
Nilai Rata - rata		53,5	4,4	88	A	Sangat baik

Dilihat dari tabel 18 dan 19 di atas, dapat diketahui bahwa menurut ahli media oleh Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn , modul untuk pembelajaran muatan lokal batik termaksud dalam kategori sangat baik pada aspek ukuran modul, desain sampul modul, desain isi modul, aspek kegrafisan dan secara umum penilaian ahli media terhadap modul batik yang disusun telah memiliki aspek-aspek desain sebagai media yang sangat baik dengan kelayakan desain modul

sebesar 87,25 persen. Sedangkan ahli media menurut Diana Yulias Rahmawati, S.Pd modul untuk pembelajaran batik termaksud dalam kategori sangat baik pada aspek tampilan modul dengan memperoleh kelayakan sebesar 88 persen

3. Analisis Data Validasi Kesesuaian dan Kelengkapan Modul untuk Siswa Sekolah Dasar kelas IV.

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah skor penilaian oleh guru pada aspek manfaat sebesar 29. Selanjutnya jumlah penilaian tersebut dikonversikan kedalam skala 5 sehingga diketahui kualitas modul menurut ahli guru. Hasil analisis data validasi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 18: Hasil Analisis Data Validasi Guru

No	Aspek yang dinilai	Jumlah skor	Skor Rata – rata	Presentase (%)	Nilai	Kategori
1	Manfaat modul	29	4,6	92	A	Sangat baik
	Nilai Rata - rata	29	4,6	92	A	Sangat baik

Dilihat dari tabel 18 di atas, dapat diketahui bahwa menurut guru, modul untuk pembelajaran batik termaksud dalam kategori sangat baik pada aspek tampilan modul, aspek kualitas materi, aspek manfaat. Berdasarkan data pada tabel 18 secara umum penilaian guru atas aspek - aspek pada modul batik yang disusun adalah sangat baik dengan kelayakan materi isi modul sebesar 92 persen.

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi menurut Drs. Martono, M.Pd dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd. Ahli media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd terhadap modul batik untuk pembelajaran muatan lokal batik untuk kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2

Kadipiro Bantul yang meliputi penilaian isi modul, desain modul dan manfaat dapat diketahui melalui perhitungan menggunakan rumus analisa. Adapun rumusan untuk menghitung skor rata – rata adalah sebagai berikut

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata – rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah penilaian

Skor rata-rata ahli materi, kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa

Sekolah Dasar kelas IV sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{72 + 90\%}{2}$$

$$X = 81\%$$

Skor rata-rata menurut ahli media, kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{87,25 + 88\%}{2}$$

$$X = 88,6\%$$

Jadi, nilai rata - rata indikator kelayakan modul batik yang meliputi penilaian ahli materi menurut Drs. Martono, M.Pd dan Diana Yulias Rahmawati,

S.Pd, memperoleh kelayakan dengan nilai skor rata-rata sebesar 81% . Penilaian ahlimedia menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn dan Diana Yulias Rahmawati, S.Pd memperoleh kelayakan dengan nilai skor rata-rata sebesar 87,6%. Sedangkan penilaian kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV oleh Diana Yulias Rahmawati, S.Pd memperoleh nilai kelayakandengan nilai skor rata-rata sebesar 92%.

E. Revisi Produk

Revisi ini dilakukan setelah mendapatkan masukan evaluasi dari ahli materi, ahli media dan guru pembelajaran. Dalam masukan evaluasi maka revisi terdiri dari aspek media, aspek materi dan guru pembelajaran yaitu:

a. Aspek materi

Berdasarkan saran dari ahli materi, penyusun melakukan revisi pada aspek materi yaitu:

- 1) Melakukan revisi pada kalimat dan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dibaca untuk anak sekolah dasar kelas IV pada halaman 11, 12, 17, 30, 31, 32, 33, 34.
- 2) Perbaiki pada layout .

B. MACAM-MACAM MOTIF BATIK

1. Motif Batik Geometris

Motif geometris adalah motif yang tersusun atas unsur - unsur geometris. Terdapat berbagai macam motif batik yang selama ini digunakan, mulai dari motif-motif geometris sampai dengan motif-motif modern atau gaya baru. Motif batik Indonesia senantiasa mengalami perubahan karena perkembangan zaman maupun adanya pengaruh-pengaruh dari sisi kehidupan manusia yang berkembang dan menginginkan hal yang baru.

Motif geometris mempunyai ciri yang dapat dibagi menjadi bagian-

- Motif geometris dapat diukur dengan ukuran yang pasti.
- Pengulangan bentuk motif seperti bentuk kubus, bentuk lingkaran, dan segi tiga.



Gambar 5 | Batik Kawung



Gambar 6 | Batik Parang Ceplok

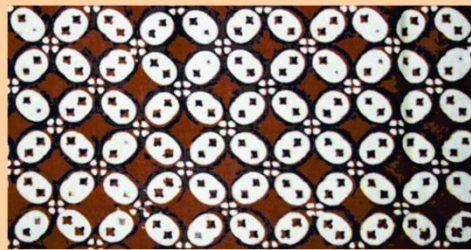
B. MACAM-MACAM MOTIF BATIK

1. Motif Batik Geometris

Motif geometris adalah motif yang tersusun atas unsur - unsur geometris. Geometris adalah motif yang berurutan. Contoh geometris adalah lingkaran, segitiga, kubus, segi empat.

Motif geometris mempunyai ciri yang dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sama.

- a. Motif geometris dapat diukur dengan ukuran yang pasti.
- b. Pengulangan bentuk motif seperti bentuk kubus, bentuk lingkaran, dan segi tiga.



Gambar 5 | Batik Kawung
Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015



Gambar 6 | Batik Parang Ceplok
Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

2. Motif Batik Non Geometris

Motif non geometris adalah motif yang tersusun secara harmoni tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris, misalnya tersusun dari ornamen-ornamen tumbuhan, *lung lungan*, meru, pohon hayat, candi, burung, garuda, ular atau naga.

Motif non geometris mempunyai ciri dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sama.

- Tidak menggunakan ukuran tertentu
- Bentuk motif tidak beraturan dan bervariasi. Seperti, motif bunga dan hewan dan motif sekar jagad (terdiri dari kombinasi berbagai motif)



Gambar 7 | Batik Daun Kadaka



Gambar 8 | Batik Sido Mukti

2. Motif Batik Non Geometris

Motif non geometris adalah motif yang tersusun secara harmoni tetapi tidak menurut bidang-bidang geometris, misalnya tersusun dari ornamen-ornamen tumbuhan, *lung lungan*, meru, pohon hayat, candi, burung, garuda, ular atau naga.

Motif non geometris mempunyai ciri tidak dapat dibagi menjadi bagian-bagian yang sama, jadi motif geometris adalah motif yang tidak berurutan

- Tidak menggunakan ukuran tertentu
- Bentuk motif tidak beraturan dan bervariasi. Seperti, motif bunga dan hewan dan motif sekar jagad (terdiri dari kombinasi berbagai motif)



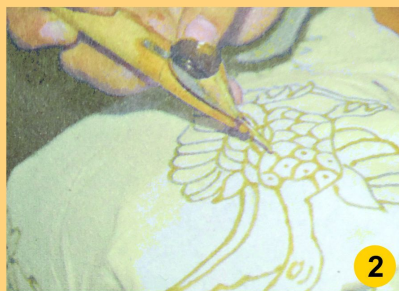
Gambar 7 | Batik Daun Kadaka
Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015



Gambar 8 | Batik Sido Mukti
Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

3. Ngiseni (ngisi)

Ngiseni yaitu memberi malam pada motif *isen-isen*, yaitu motif yang berukuran kecil yang berada di dalam motif pokok. Motif *isen-isen* atau pengisi bisa *cecek*, *sawut*, *minggiran*, atau *sisik*. Proses ini dilakukan dengan menggunakan canting cecekan.



Gambar 30 | **Ngiseni**
memberi malam pada motif
isen-isen yang ada di dalam motif pokok

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 58

4. Nerusi

Nerusi yaitu membatik ulang bagian belakang kain yang sudah dibatik, tetapi malam tidak menembus ke kain. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pewarnaan, zat pewarna tidak dapat menembus malam sehingga tidak meresap kemana-mana.

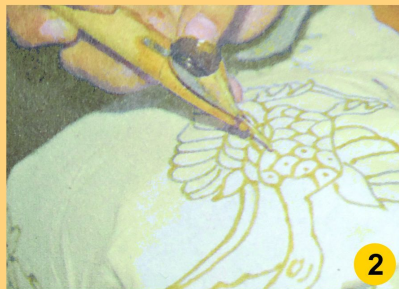
C. Cara Memberi Warna Dengan Pencoletan

Setelah proses membatik, (*nglowongi* dan *ngiseni*) selesai, proses selanjutnya memberi warna pada bagian-bagian motif yang diinginkan dengan menggunakan zat warna *remazol* dan *naphtol*. Pemberian warna *remazol* dilakukan dengan cara mencoletkannya ke bagian-bagian motif yang diinginkan. Fungsi pewarnaan ini adalah memberikan variasi warna agar batik lebih menarik. Karakter warna *remazol* cenderung terang dan cerah. Warna-warna *remazol* yang ada di pasaran antara lain. *Remazol yellow* (kuning), *remazol red* (merah), *remazol blue* (biru), dan *remazol blue turqois* (biru *turqois*).

Warna lain bisa didapatkan dengan metode pencampuran, warna ungu merupakan hasil pencampuran warna biru dan merah. Warna hijau merupakan hasil pencampuran dari warna biru dan kuning. Warna orange merupakan hasil pencampuran dari warna merah dan kuning.

3. Ngiseni (ngisi)

Ngiseni yaitu memberi malam pada motif *isen-isen*, yaitu motif yang berukuran kecil yang berada di dalam motif pokok. Motif *isen-isen* atau pengisi bisa *cecek*, *sawut*, *minggiran*, atau *sisik*. Proses ini dilakukan dengan menggunakan canting cecekan.



2. Memberi malam pada motif titik-titik yang ada di dalam motif burung



1. Memberi malam pada motif titik-titik yang ada di dalam motif bunga

Gambar 30 | **Ngiseni** memberi malam pada motif *isen-isen* yang ada di dalam motif pokok

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 58

4. Nerusi

Nerusi yaitu membatik ulang bagian belakang kain yang sudah dibatik, tetapi malam tidak menembus ke kain. Hal ini perlu dilakukan agar pada saat pewarnaan, zat pewarna tidak dapat menembus malam sehingga tidak meresap kemana-mana.

C. Cara Memberi Warna Dengan Pencoletan

Setelah proses membatik, (*nglowongi* dan *ngiseni*) selesai, proses selanjutnya memberi warna pada bagian-bagian motif yang diinginkan dengan menggunakan zat warna *remazol* dan *naphtol*. Pemberian warna *remazol* dilakukan dengan cara mencoletkannya ke bagian-bagian motif yang diinginkan. Fungsi pewarnaan ini adalah memberikan variasi warna agar batik lebih menarik. Karakter warna *remazol* cenderung terang dan cerah. Warna-warna *remazol* yang ada di pasaran antara lain. *Remazol yellow* (kuning), *remazol red* (merah), *remazol blue* (biru), dan *remazol blue turqois* (biru *turqois*).

Warna lain bisa didapatkan dengan metode pencampuran, warna ungu merupakan hasil pencampuran warna biru dan merah. Warna hijau merupakan hasil pencampuran dari warna biru dan kuning. Warna orange merupakan hasil pencampuran dari warna merah dan kuning.

Langkah-langkah proses pemberian warna adalah sebagai berikut.

1. Racik warna *remazol* sesuai yang diinginkan
2. Racikan warna *remazol* diuji coba pada kain yang tidak digunakan untuk mengetahui apakah warna sudah sesuai keinginan atau belum.
3. Setelah dihasilkan warna sesuai keinginan, zat pewarna tersebut dicoletkan pada bagian motif yang diinginkan dengan menggunakan kuas.



Gambar 31 | **Racik warna** dilakukan untuk memperoleh warna sesuai keinginan
 Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60



Gambar 32 | **Uji coba warna** untuk mengetahui apakah warna yang diracik sudah sesuai atau belum.
 Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60

Langkah-langkah proses pemberian warna adalah sebagai berikut.



1. Racik warna *remazol* sesuai yang diinginkan

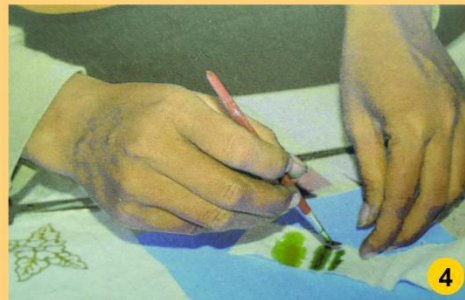


2. Racikan warna *remazol* diuji coba pada kain yang tidak digunakan untuk mengetahui apakah warna sudah sesuai keinginan atau belum.

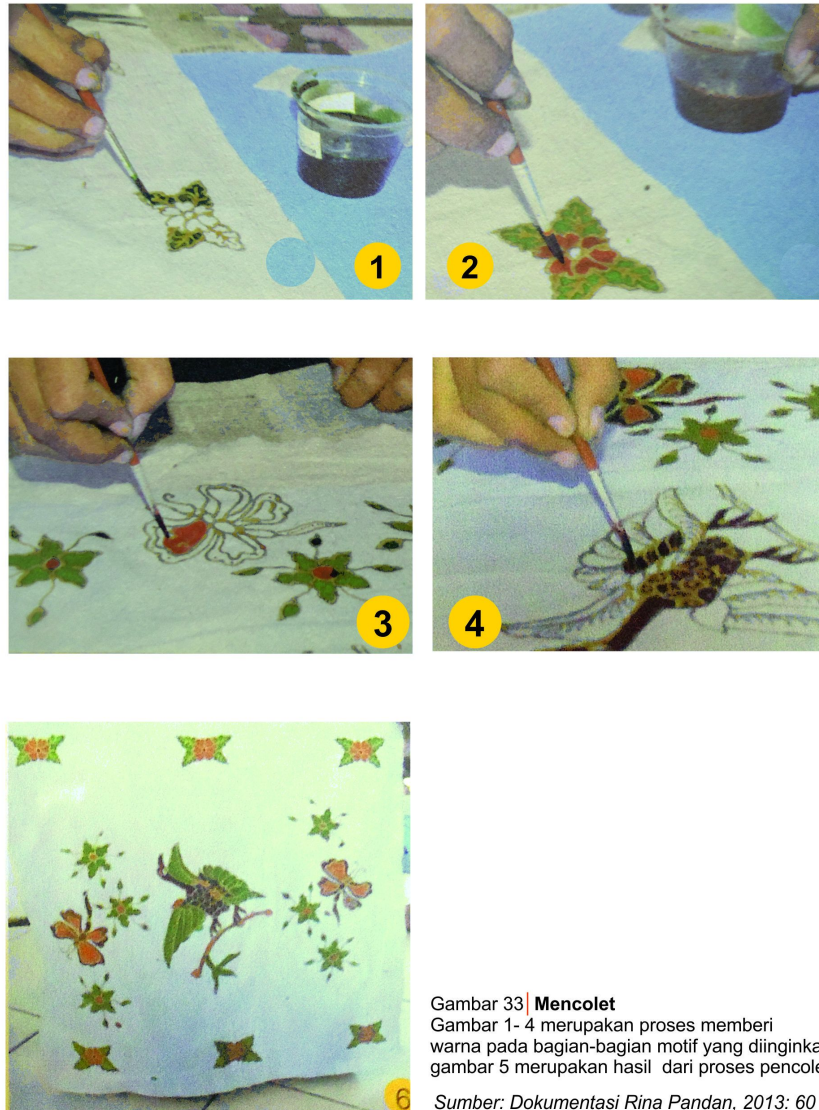


3. Setelah dihasilkan warna sesuai keinginan, zat pewarna tersebut dicoletkan pada bagian motif yang diinginkan dengan menggunakan kuas.

Gambar 31 | **Racik warna** dilakukan untuk memperoleh warna sesuai keinginan
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60



Gambar 32 | **Uji coba warna** untuk mengetahui apakah warna yang diracik sudah sesuai atau belum.
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60



5 Hasil akhir dari proses pencoletan

Gambar 33 | Mencolet

Gambar 1- 4 merupakan proses memberi warna pada bagian-bagian motif yang diinginkan, gambar 5 merupakan hasil dari proses pencoletan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60



1. Pemberian warna hijau pada bagian motif daun



2. Pemberian warna *orange* pada bagian motif bunga



3. Pemberian warna *orange* pada bagian motif sayap burung



4. Pemberian warna coklat pada bagian motif badan burung



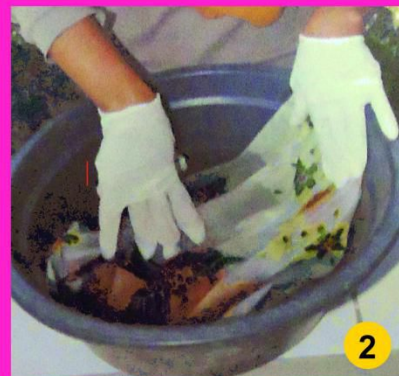
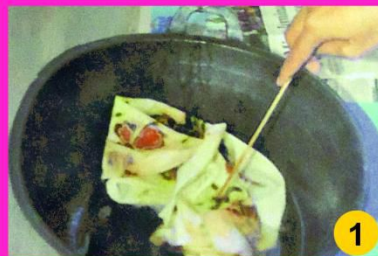
5 Hasil akhir dari proses pencoletan

Gambar 33 | **Mencolet**

Gambar 1- 4 merupakan proses memberi warna pada bagian-bagian motif yang diinginkan, gambar 5 merupakan hasil dari proses pencoletan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 60

Supaya warna tidak luntur, setelah *pencoletan* perlu dilakukan fiksasi atau penguncian warna dengan *waterglass*. *Waterglass* dituang ke dalam ember, lalu kain yang telah *dicolet*, atau diberi warna dicelupkan ke dalamnya. Kain harus dipastikan kena *waterglass* secara merata untuk melindungi warna yang telah *dicoletkan*. Saat *mencoletkan* kain ke dalam *waterglass*, pembatik harus memakai sarung tangan plastik atau karet agar tangan tidak terkena cairan *waterglass* karena cairan ini bersifat keras. Setelah di celupkan ke cairan *waterglass*, kain ditiriskan dan di angin-anginkan. Kain jangan sampai terkena sinar matahari secara langsung. Setelah kering, kain tersebut dicuci dengan menggunakan air sampai bersih lalu diangin-anginkan lagi hingga kering.



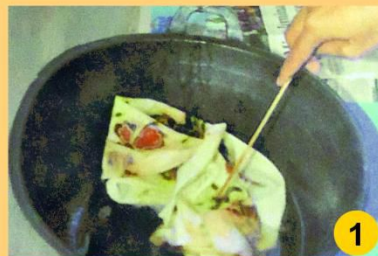
Gambar 35 **Pencucian** setelah difiksasi dengan *waterglass*, kain dicuci dengan air bersih.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 61

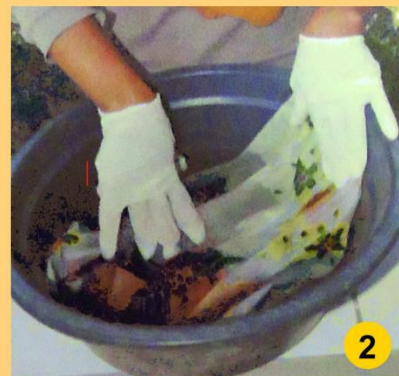
D. Menembok

Proses menembok yaitu menutup atau ngeblok dengan malam pada bagian kain atau bagian motif yang direncanakan tidak terkena warna. Apabila bidang yang ditembok berukuran kecil, digunakan canting tembok. Bila bidangnya luas, misalnya berupa dasaran, dapat digunakan.

Supaya warna tidak luntur, setelah *pencoletan* perlu dilakukan fiksasi atau penguncian warna dengan *waterglass*. *Waterglass* dituang ke dalam ember, lalu kain yang telah *dicolet*, atau diberi warna dicelupkan ke dalamnya. Kain harus dipastikan kena *waterglass* secara merata untuk melindungi warna yang telah *dicoletkan*. Saat *mencoletkan* kain ke dalam *waterglass*, pembatik harus memakai sarung tangan plastik atau karet agar tangan tidak terkena cairan *waterglass* karena cairan ini bersifat keras. Setelah di celupkan ke cairan *waterglass*, kain ditiriskan dan di angin-anginkan. Kain jangan sampai terkena sinar matahari secara langsung. Setelah kering, kain tersebut dicuci dengan menggunakan air sampai bersih lalu diangin-anginkan lagi hingga kering.



1. Penguncian warna dilakukan dengan mencelupkan kain yang telah diwarnai ke dalam *water glass*



2. Setelah diberi *waterglas* kemudian kain dicuci dengan air bersih



3. Setelah selesai dicuci kain di jemur ditempat yang teduh sampai kering

Gambar 35 **Pencucian** setelah difiksasi dengan *waterglass*, kain dicuci dengan air bersih.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 61

D. Menembok

Proses menembok yaitu menutup atau ngeblok dengan malam pada bagian kain atau bagian motif yang direncanakan tidak terkena warna. Apabila bidang yang ditembok berukuran kecil, digunakan canting tembok. Bila bidangnya luas, misalnya berupa dasaran, dapat digunakan.



Gambar 35 | **Menembok**
dilakukan pada bagian motif yang sebelumnya telah diberi warna sehingga bagian tersebut tidak terkena warna pada proses pewarnaan tahap kedua
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 62

Kuas atau canting tembok pada bagian cucuknya ditambah atau diikat benang. Di sini menembok dilakukan pada bagian motif yang pada sebelumnya diberi warna sehingga bagian tersebut tidak akan terkena warna pada proses pewarnaan selanjutnya. Setelah kain dicelupkan ke cairan *waterglass*, dicuci, dan diangin-anginkan hingga kering, berulang proses *menembok* dilakukan.

E. Cara Memberi Warna Dasar

Setelah melakukan penembokan dengan menutup motif-motif yang diinginkan, proses selanjutnya adalah pemberian warna dasar. Pemberian warna dasar dilakukan dengan cara pencelupan ke larutan pewarna naphthol. Resep larutan zat warna naphthol untuk pencelupan terdiri dari naphthol ASG 4 gram, air TRO 5 cc, soda kostik 2 gram, air mendidih, air dingin, dan garam diazo black B 12 gram.

Larutan yang dibuat ada dua, yaitu larutan naphthol ASG dan larutan garam diazo black B. Campurkan naphthol ASG, TRO, dan soda kostik di dalam gelas kecil lalu tambahkan air panas. Aduk hingga diperoleh larutan yang bening. Bila larutan tetap keruh, dapat ditambah soda kostik sedikit demi sedikit hingga larutan menjadi bening. Sementara itu, garam diazo black B dimasukkan ke dalam gelas kecil lalu tambahkan air dingin sedikit demi sedikit hingga diaduk. Pastikan larutan garam diazo black B larut dengan sempurna.

Larutan naphthol ASG kemudian dimasukkan ke dalam ember lalu tambahkan air sebanyak 2 liter sambil diaduk. Sementara itu, larutan garam diazo black B dimasukkan ke dalam ember yang berbeda lalu tambahkan air sebanyak 2 liter sambil diaduk.



1. Menembok pada motif bagian daun



3. Menembok pada bagian motif sayap burung



2. Menembok pada motif bagian motif burung

Gambar 35 | **Menembok** dilakukan pada bagian motif yang sebelumnya telah diberi warna sehingga bagian tersebut tidak terkena warna pada proses pewarnaan tahap kedua

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 62

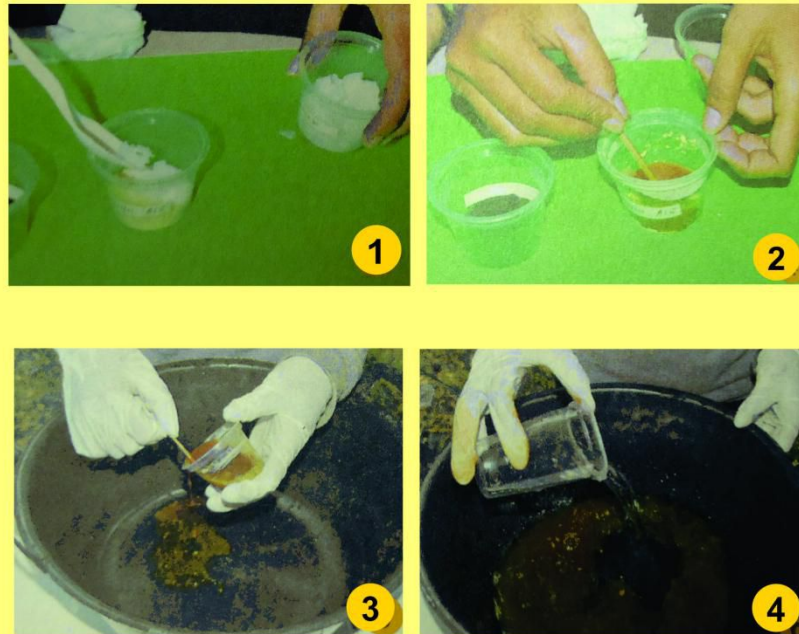
Kuas atau canting tembok pada bagian cucuknya ditambah atau diikat benang. Di sini menembok dilakukan pada bagian motif yang pada sebelumnya diberi warna sehingga bagian tersebut tidak akan terkena warna pada proses pewarnaan selanjutnya. Setelah kain dicelupkan ke cairan *waterglass*, dicuci, dan diangin-anginkan hingga kering, berulang proses *menembok* dilakukan.

E. Cara Memberi Warna Dasar

Setelah melakukan penembokan dengan menutup motif-motif yang diinginkan, proses selanjutnya adalah pemberian warna dasar. Pemberian warna dasar dilakukan dengan cara pencelupan ke larutan pewarna naphthol. Resep larutan zat warna naphthol untuk pencelupan terdiri dari naphthol ASG 4 gram, air TRO 5 cc, soda kostik 2 gram, air mendidih, air dingin, dan garam diazo black B 12 gram.

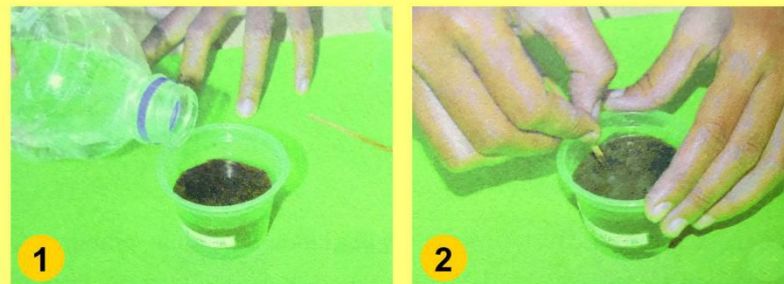
Larutan yang dibuat ada dua, yaitu larutan naphthol ASG dan larutan garam diazo black B. Campurkan naphthol ASG, TRO, dan soda kostik di dalam gelas kecil lalu tambahkan air panas. Aduk hingga diperoleh larutan yang bening. Bila larutan tetap keruh, dapat ditambah soda kostik sedikit demi sedikit hingga larutan menjadi bening. Sementara itu, garam diazo black B dimasukkan ke dalam gelas kecil lalu tambahkan air dingin sedikit demi sedikit hingga diaduk. Pastikan larutan garam diazo black B larut dengan sempurna.

Larutan naphthol ASG kemudian dimasukkan ke dalam ember lalu tambahkan air sebanyak 2 liter sambil diaduk. Sementara itu, larutan garam diazo black B dimasukkan ke dalam ember yang berbeda lalu tambahkan air sebanyak 2 liter sambil diaduk.



Gambar 36 | **Membuat larutan naphtol ASG**
naphtol ASG dimasukkan ke dalam gelas kecil, ditambah kostik soda, diberi air panas, dan diaduk, lalu diencerkan di ember.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64





1. Pemberian kostik soda sebagai campuran warna *naphthol*



2. kostik dan *naphthol* di aduk menggunakan air panas



3. Masukkan larutan *naphthol* yang sudah di beri air panas ke dalam ember



4. Selanjutnya larutan *naphthol* yang sudah di beri air panas tambahkan air dingin sesuai kebutuhan

Gambar 36 | **Membuat larutan *naphthol* ASG**
naphthol ASG dimasukkan ke dalam gelas kecil, ditambah kostik soda, diberi air panas, dan diaduk, lalu diencerkan di ember.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64



1. Garam yang sudah dimasukkan ke dalam gelas kecil diberi air dingin secukupnya



2. Larutan garam kemudian di aduk hingga merata



Gambar 37 | **Membuat larutan garam** garam *diazo black B* di dalam gelas lalu di aduk-aduk hingga benar-bener terlaru, lalu diencerkan di ember.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64

Setelah larutan *naphtol* dan garam *diazo* siap, kain kemudian dicelup ke dalam dua larutan tersebut. Proses pencelupannya adalah sebagai berikut.



Gambar 38 | **Pencelupan kain**
kain dicelupkan ke larutan *naphtol* ASG, ke larutan garam *diazo black B* lalu dikeringkan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64



3. Tambahkan air secukupnya pada ember

4. Lalu di aduk-aduk hingga rata

Gambar 37 | **Membuat larutan garam** garam *diazo black B* di dalam gelas lalu di aduk-aduk hingga benar-bener terlaru, lalu diencerkan di ember.

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64

Setelah larutan *naphtol* dan garam *diazo* siap, kain kemudian dicelup ke dalam dua larutan tersebut. Proses pencelupannya adalah sebagai berikut.



1. Kain dicelupkan ke larutan *naphtol* ASG, ditekan dan dibolak-balik lalu ditiriskan.



2. Kemudian, kain dicelupkan ke larutan garam *diazo black* ditekan dan dibolak balik lalu ditiriskan. pada proses ini, akan timbul warna.



3. Pencelupan kain ke dalam dua larutan tersebut diulangi 2-3 kali hingga diperoleh warna dasar yang pekat dan merata.



4. Selanjutnya, kain dicuci dengan air bersih, jangan dikucek akan merusak malam. kemudian kain ditiriskan dan keringkan diangin-anginkan di tempat yang teduh.

Gambar 38 | **Pencelupan kain**

kain dicelupkan ke larutan *naphtol* ASG, ke larutan garam *diazo black B* lalu dikeringkan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 64

b. Aspek Media

Berdasarkan saran dari ahli media, penyusun akan melakukan revisi pada aspek media yaitu:

- 1) Merevisi desain cover, pada cover ini jarak disesuaikan dan gambar pada cover ini dibuat lebih menyatu.
- 2) Merevisi konsisten sub judul agar didsesuaikan dengan yang lain pada halaman 5.
- 3) Merevisi contoh gambar, pada posisi ini gambar agar dibalik terdapat pada halaman 9.
- 4) Merevisi warna huruf yang terlalu muda , agar warna huruf tersebut menjadi tua revisi ini pada halaman 11.
- 5) Merevisi cover belakang yang terlalu kosong, diisi dengan gambar motif yang disesuaikan dengan cover muka.

Modul Batik Keterampilan **MEMBATIK**

Berdasarkan Teknik Pembuatannya
Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar



Dhevy Swary Purwaningrum 2015

Gambar xix: Cover modul sebelum direvisi



Gambar xxi: Cover setelah direvisi



PENGERTIAN BATIK?

Kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambatik”, yang terdiri dari kata “amba” yang berarti menulis dan “tik yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik.

Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki. Untuk membuat titik, digunakan canting. Alat ini dipakai dalam teknik menghias kain dengan menggunakan malam sebagai perintang warna.

Batik adalah produk tekstil yang digunakan untuk bahan sandang. Sejak zaman dahulu, keterampilan membatik merupakan keahlian yang dimiliki oleh kaum perempuan. Mereka sangat menguasai cara membuat batik tulis. Mereka membatik untuk menyiapkan sandang bagi anggota keluarganya sekaligus sebagai mata pencaharian. Selain sebagai bahan sandang batik juga merupakan karya seni yang bernilai tinggi. Pilihan motif, cara merancang motif, dan cara membuatnya lebih sebagai karya seni.

Batik juga merupakan suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias di atas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik atau malam, kemudian diteruskan dengan pemberian warna. Jadi kain batik kain yang memiliki ragam hias atau corak yang diproses dengan lilin atau malam menggunakan canting



PENGERTIAN BATIK



Kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambatik”, yang terdiri dari kata “amba” yang berarti menulis dan “tik yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik.

Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan warna dengan lilin malam secara berulang-ulang di atas kain. Lilin malam digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain di bagian-bagian yang tidak dikehendaki. Untuk membuat titik, digunakan canting. Alat ini dipakai dalam teknik menghias kain dengan menggunakan malam sebagai perintang warna.

Batik adalah produk tekstil yang digunakan untuk bahan sandang. Sejak zaman dahulu, keterampilan membatik merupakan keahlian yang dimiliki oleh kaum perempuan. Mereka sangat menguasai cara membuat batik tulis. Mereka membatik untuk menyiapkan sandang bagi anggota keluarganya sekaligus sebagai mata pencaharian. Selain sebagai bahan sandang batik juga merupakan karya seni yang bernilai tinggi. Pilihan motif, cara merancang motif, dan cara membuatnya lebih sebagai karya seni.

Batik juga merupakan suatu kegiatan yang berawal dari menggambar suatu bentuk misalnya ragam hias di atas sehelai kain dengan menggunakan lilin batik atau malam, kemudian diteruskan dengan pemberian warna. Jadi kain batik kain yang memiliki ragam hias atau corak yang diproses dengan lilin atau malam menggunakan canting

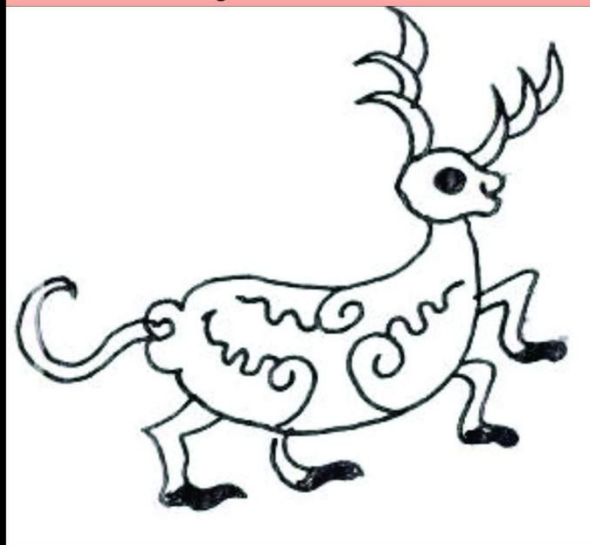
a. Motif Tumbuhan



Gambar 1 | Motif Tumbuhan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 26

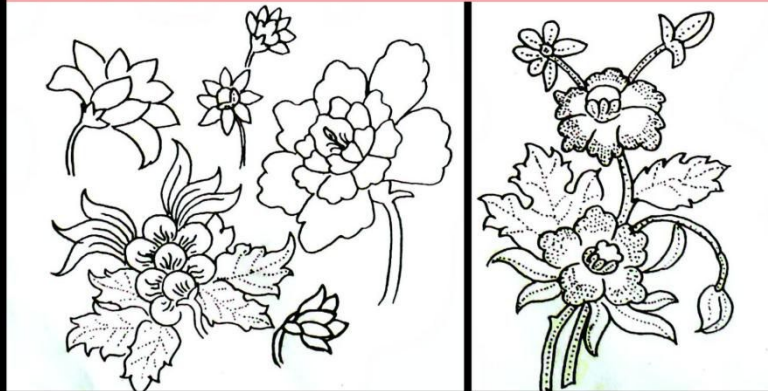
b. Motif Binatang



Gambar 2 | Motif Binatang

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 26

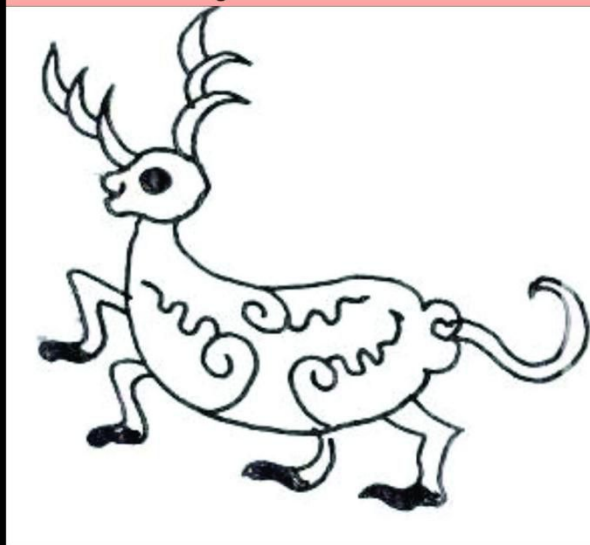
a. Motif Tumbuhan



Gambar 1 | Motif Tumbuhan

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 26

b. Motif Binatang



Gambar 2 | Motif Binatang

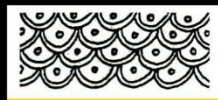
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 26

3. Motif Isen

Motif *isen* adalah motif yang berfungsi untuk mengisi atau melengkapi motif pokok. Motif *isen* biasanya berbentuk garis-garis dan titik-titik.

Motif tanpa *isen-isen* akan kelihatan kurang hidup, berkesan kosong dan sepi. *Isen-isen* pada umumnya berukuran kecil dan dibuat saat pembatik selesai membuat ornamen utamanya.

Gambar 4 | Motif Isen
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 28



1. GRINGSING



2. CECEK-CECEK



3. SAWUT



4. CECEK PITU



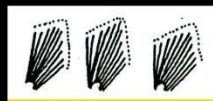
5. GALARAN



6. CECEK SAWUT



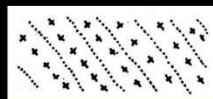
7. RAMBUTAN/RAWAN



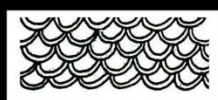
8. CECEK SAWUT DAUN



9. CACAH GORI



10. HERANGAN



11. SISIK

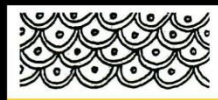
1. **Gringsing** yaitu berbentuk sisik ular
2. **Cekek-cekek** yaitu titik-titik yang berurutan
3. **Sawut** yaitu garis-garis diagonal yang disusun rapi
4. **Cekek pitu** yaitu titik-titik berjumlah tujuh yang dibuat melingkar
5. **Galaran** yaitu garis gelombang yang dibuat memenuhi bidang motif
6. **Cekek sawut** yaitu kombinasi garis-garis diagonal yang lurus dengan bagian atas diberi titik-titik secara urut
7. **Rambutan/rawan** yaitu bidang geometri dengan bagian pojok diberi garis pendek
8. **Cekek sawut daun** yaitu garis-garis lurus dan titik-titik yang teratur membentuk daun
9. **Cacah gori** yaitu tanda irisan yang teratur membentuk daun
10. **Herangan** yaitu titik-titik yang dibuat secara diagonal dengan kombinasi garis pendek secara teratur
11. **Sisik** yaitu kulit ikan

3. Motif Isen

Motif *isen* adalah motif yang berfungsi untuk mengisi atau melengkapi motif pokok. Motif *isen* biasanya berbentuk garis-garis dan titik-titik.

Motif tanpa *isen-isen* akan kelihatan kurang hidup, berkesan kosong dan sepi. *Isen-isen* pada umumnya berukuran kecil dan dibuat saat pembatik selesai membuat ornamen utamanya.

Gambar 4 | Motif Isen
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 28



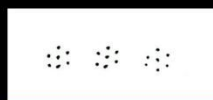
1. GRINGSING



2. CECEK-CECEK



3. SAWUT



4. CECEK PITU



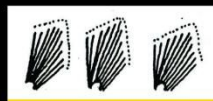
5. GALARAN



6. CECEK SAWUT



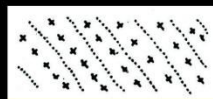
7. RAMBUTAN/RAWAN



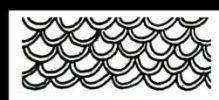
8. CECEK SAWUT DAUN



9. CACAH GORI

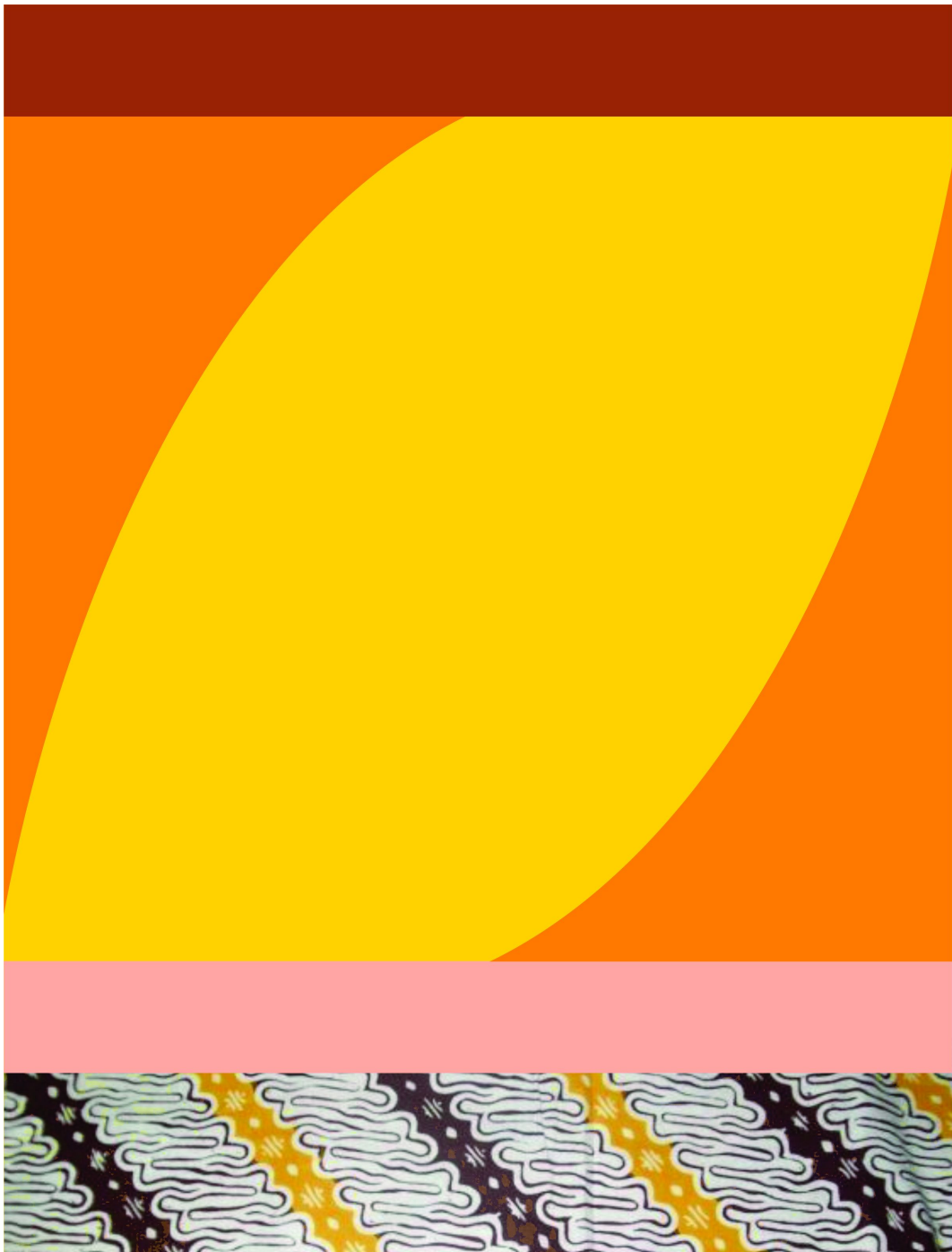


10. HERANGAN



11. SISIK

1. **Gringsing** yaitu berbentuk sisik ular
2. **Cekek-cekek** yaitu titik-titik yang berurutan
3. **Sawut** yaitu garis-garis diagonal yang disusun rapi
4. **Cekek pitu** yaitu titik-titik berjumlah tujuh yang dibuat melingkar
5. **Galaran** yaitu garis gelombang yang dibuat memenuhi bidang motif
6. **Cekek sawut** yaitu kombinasi garis-garis diagonal yang lurus dengan bagian atas diberi titik-titik secara urut
7. **Rambutan/rawan** yaitu bidang geometri dengan bagian pojok diberi garis pendek
8. **Cekek sawut daun** yaitu garis-garis lurus dan titik-titik yang teratur membentuk daun
9. **Cacah gori** yaitu tanda irisan yang teratur membentuk daun
10. **Herangan** yaitu titik-titik yang dibuat secara diagonal dengan kombinasi garis pendek secara teratur
11. **Sisik** yaitu kulit ikan



Gambar xviii: Cover belakang sebelum direvisi

Biodata Penulis



Dhevy Swary Purwaningrum, lahir di Yogyakarta, 1991 Juli 1991. alamat: Siti Sewu GT /9F Yogyakarta. Email: dhevy.purwaningrum@yahoo.com. Saya seorang mahasiswa Jurusan Seni Kerajinan angkatan 2009 UNY. Modul ini disusun sebagai bahan penelitian (tugas akhir skripsi). Semoga modul Batik ini bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca terutama murid SD.

Kata-Kata Penyusun

Pendidikan adalah pondasi awal dalam kehidupan,
Senjata untuk masa depan. Melangkah dengan
pendidikan akan mengantarkan
kegerbang kesuksesan.



Gambar xix: Cover belakang sesudah direvisi

c. Aspek Guru Pelajaran

- 1) Merevisi pada halaman 25 dan 26 karena pada halaman tersebut tidak menyantumkan sumber oleh karena itu merevisi pencantuman sumber.
- 2) Merevisi pada halaman 14, 21, 28, 40, 41 karena spasi terlalu rapat sehingga pengaturan spasi harus diatur agar lebih baik.
- 3) Merevisi pada halaman 41, karena belum terdapat tugas kelompok maka dari itu harus dilengkapi oleh tugas kelompok.

1. Naphtol

Naphtol adalah cat tekstil yang dapat digunakan untuk batik, tetapi tidak dapat larut dalam air. Bisa digunakan hanya pada temperatur rendah karena menghadapi lilin batik. Warnanya kuat dan dapat memberi warna dengan cepat, agar cat *naphtol* dapat larut dalam air, harus dibuat larutan dengan cara menambah *TRO* dan larutan kostik soda kemudian dipanaskan. Cat warna *naphtol* mempunyai dua bahan, *naphtol* sebagai dasar warna dan garam *diazo* sebagai pembangkit warna. Masing-masing bahan tidak dapat memberikan warna jika tidak dicampur. *Naphtol* dipadukan dengan garam *diazo* maka akan bereaksi dalam serat dan akan menimbulkan warna.

Zat *naphtol* yang digunakan dalam pematikan antara lain *naphtol*: AS, AS-D, AS-G, AS-BO, AS-BG, AS-BR, AS-LB, AS-BS, AS-GR, AS-OL.

Garam *diazo* yang dalam pematikan sering digunakan antara lain garam *diazo* Kuning GC, *Orange* GC, *Orange* R, Merah GG, Merah GL, Merah 3 GL, Merah B, *Bordo* GP, *Violet* B, *Brown* BB, Hitam B, Hitam K, Biru B, dan Biru BB, Merah G.

	Naphtol AS-G	Naphtol AS	Naphtol AS-D	Naphtol AS-CG	Naphtol AS-BG	Naphtol AS-BR	Naphtol AS-BL	Naphtol AS-LB	Naphtol AS-GR
Garam Bismut G.C.									
Garam Or G.C.									
Garam Scarlet R.									
Garam Scarlet G.C.									
Garam Red 3 G.C.									
Garam Red B.									
Garam Bordo GP.									
Garam Violet B.									
Garam Blue BB.									
Garam Blue B.									
Garam Black B.									

Gambar 16 | Seri warna pada pewarnaan naphtol

Contoh Resep Warna Naphtol

Warna Cokelat

Untuk 1 kain berukuran 2 meter, diperoleh 3 liter air (larutan), 9 gram *naphtol* ASG, 3 gram TRO, 6 gram kostik, dan 27 gram garam *diazo* hitam B (black B)



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

Warna Biru

Untuk 1 kain berukuran 2 meter, diperlukan 3 liter air (larutan), 10 gram *naphtol* AS, 3 gram TRO, 6 gram kostik, dan 20 gram garam *diazo* biru BB.



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

1. Naphtol

Naphtol adalah cat tekstil yang dapat digunakan untuk batik, tetapi tidak dapat larut dalam air. Bisa digunakan hanya pada temperatur rendah karena menghadapi lilin batik. Warnanya kuat dan dapat memberi warna dengan cepat, agar cat *naphtol* dapat larut dalam air, harus dibuat larutan dengan cara menambah *TRO* dan larutan kostik soda kemudian dipanaskan. Cat warna *naphtol* mempunyai dua bahan, *naphtol* sebagai dasar warna dan garam *diazo* sebagai pembangkit warna. Masing-masing bahan tidak dapat memberikan warna jika tidak dicampur. *Naphtol* dipadukan dengan garam *diazo* maka akan bereaksi dalam serat dan akan menimbulkan warna.

Zat *naphtol* yang digunakan dalam pematikan antara lain *naphtol*: AS, AS-D, AS-G, AS-BO, AS-BG, AS-BR, AS-LB, AS-BS, AS-GR, AS-OL.

Garam *diazo* yang dalam pematikan sering digunakan antara lain garam *diazo* Kuning GC, *Orange* GC, *Orange* R, Merah GG, Merah GL, Merah 3 GL, Merah B, *Bordo* GP, *Violet* B, *Brown* BB, Hitam B, Hitam K, Biru B, dan Biru BB, Merah G.

	Naphtol AS-G	Naphtol AS	Naphtol AS-D	Naphtol AS-LB	Naphtol AS-BG	Naphtol AS-BR	Naphtol AS-GR	Naphtol AS-OL
Garam Kuning GC								
Garam Orange GC								
Garam Merah GG								
Garam Merah GL								
Garam Merah 3 GL								
Garam Merah B								
Garam Bordo GP								
Garam Violet B								
Garam Brown BB								
Garam Hitam B								
Garam Hitam K								
Garam Biru B								
Garam Biru BB								

Gambar 16 | Seri warna pada pewarnaan naphtol
Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 50

Contoh Resep Warna Naphtol

Warna Cokelat

Untuk 1 kain berukuran 2 meter, diperoleh 3 liter air (larutan), 9 gram *naphtol* ASG, 3 gram TRO, 6 gram kostik, dan 27 gram garam *diazo* hitam B (*black B*)



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

Warna Biru

Untuk 1 kain berukuran 2 meter, diperlukan 3 liter air (larutan), 10 gram *naphtol* AS, 3 gram TRO, 6 gram kostik, dan 20 gram garam *diazo* biru BB.



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015

2. Indigosol

Zat warna *indigosol* atau *bejana* adalah zat warna yang ketahanan luntarnya baik, berwarna rata, dan cerah. Zat warna ini dapat dipakai secara pencelupan dan coletan. Warna dapat timbul setelah dibangkitkan dengan natrium nitrit dan asam, atau asam *sulfat* atau asam *florida*.

Pada umumnya cat warna *indigosol* mempunyai dasar warna yang muda, mengkilat dan daya tahannya baik terhadap sinar matahari dan gesekan. Adapun jenis-jenis warna *indigosol* antara lain: *Indigosol Yellow V*, *Indigosol Yellow IGK*, *Indigosol Pink R*, *Indigosol Orange HR*, *Indigosol Brown IRRD*, *Indigosol Grey IBL*, *Indigosol Violet 2R*, *Indigosol Green IB*, *Indigosol Green I3G*, *Indigosol Blue 04B*.

Contoh Resep Warna Indigosol

Warna Hijau

Warna *green IB* sebanyak 9 gram dilarutkan dalam 150 ml air mendidih lalu diaduk hingga jernih. lakukan pencoletan dengan menggunakan kuas pada bidang yang sudah direncanakan. setelah coletan kering, lakukan proses fiksasi dengan resep air dingin 1 liter, HCL 10 cc, dan natrium nitrit 10 gram. Semua bahan dalam resep tersebut diaduk hingga larut. Lakukan proses fiksasi dengan cara dicoletkan pada bidang yang sudah diberi *indigosol*.



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015



Gambar 17 | Seri warna pada pewarnaan *indigosol*

2. Indigosol

Zat warna *indigosol* atau *bejana* adalah zat warna yang ketahanan luntarnya baik, berwarna rata, dan cerah. Zat warna ini dapat dipakai secara pencelupan dan coletan. Warna dapat timbul setelah dibangkitkan dengan natrium nitrit dan asam, atau asam *sulfat* atau asam *florida*.

Pada umumnya cat warna *indigosol* mempunyai dasar warna yang muda, mengkilat dan daya tahannya baik terhadap sinar matahari dan gesekan. Adapun jenis-jenis warna *indigosol* antara lain: *Indigosol Yellow V*, *Indigosol Yellow IGK*, *Indigosol Pink R*, *Indigosol Orange HR*, *Indigosol Brown IRRD*, *Indigosol Grey IBL*, *Indigosol Violet 2R*, *Indigosol Green IB*, *Indigosol Green I3G*, *Indigosol Blue 04B*.

Contoh Resep Warna Indigosol

Warna Hijau

Warna *green IB* sebanyak 9 gram dilarutkan dalam 150 ml air mendidih lalu diaduk hingga jernih. lakukan pencoletan dengan menggunakan kuas pada bidang yang sudah direncanakan. setelah coletan kering, lakukan proses fiksasi dengan resep air dingin 1 liter, HCL 10 cc, dan natrium nitrit 10 gram. Semua bahan dalam resep tersebut diaduk hingga larut. Lakukan proses fiksasi dengan cara dicoletkan pada bidang yang sudah diberi *indigosol*.



Sumber: Dokumentasi Dhevy, Januari 2015



Gambar 17 | Seri warna pada pewarnaan *indigosol*

Sumber: Dokumentasi Rina Pandan, 2013: 50

LATIHAN II

Persiapan: Sediakan kertas folio bergaris 1 halaman dan alat tulis!

Cara mengerjakan:

- Tulislah nama, kelas, dan tanggal mengerjakan di bagian kanan atas!
- Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teliti!
- Jawablah setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang sudah kalian siapkan dengan menggunakan pensil!

-
1. Jelaskan pengertian Motif?
 2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan motif isen?
 3. Sebutkan macam-macam motif batik ?
 4. Sebutkan ciri - ciri motif non geometris?
 5. Berikan contoh motif geometris?



Gambar xxiv: Halaman 12 sebelum direvisi

LATIHAN II

Persiapan: Sediakan kertas folio bergaris 1 halaman dan alat tulis!

Cara mengerjakan:

- Tulislah nama, kelas, dan tanggal mengerjakan di bagian kanan atas!
- Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan teliti!
- Jawablah setiap pertanyaan pada lembar jawaban yang sudah kalian siapkan dengan menggunakan pensil!

1. Jelaskan pengertian Motif?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan motif isen?
3. Sebutkan macam-macam motif batik ?
4. Sebutkan ciri - ciri motif non geometris?
5. Berikan contoh motif geometris?



Gambar xxv: Halaman 13 setelah direvisi

EVALUASI

1. Bacalah dan kerjakan perintah pada soal latihan dibawah ini dengan baik !
2. Sebelum mengerjakan siapkan alat dan bahan !
 - a. Alat :
 - pensil 2B
 - Alat-alat Membatik
 - b. Bahan :
 - Kertas
 - Bahan-bahan Membatik

1. Buatlah desain motif batik dengan mengembangkan motif pada halaman 9?
2. Buatlah batik motif juputan dengan ukuran 25X25 cm?

EVALUASI

1. Bacalah dan kerjakan perintah pada soal latihan dibawah ini dengan baik !
2. Sebelum mengerjakan siapkan alat dan bahan !
 - a. Alat :
 - pensil 2B
 - Alat-alat Membatik
 - b. Bahan :
 - Kertas
 - Bahan-bahan Membatik

1. Dalam satu kelas jumlah peserta didik terdapat 25 siswa, kemudian dibagi menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok berjumlah 5 peserta didik membuat desain motif batik dengan mengembangkan motif pada halaman 9 !
2. Membuat batik jumputan dengan ukuran 50 x 50 cm, dengan kelompok yang sama sesuai dengan kelompok soal nomor 1!

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian pengembangan modul batik untuk sekolah dasar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul yaitu menyajikan materi yang berisi tentang pengertian batik, motif, jenis-jenis batik, perwarna batik dan cara membatik sederhana. Modul batik ini dirangkum dalam 40 halaman, dicetak dengan ukuran A4, menggunakan kertas *ivory* 210 gram pada sampul modul dan isi modul menggunakan kertas *art paper* 150 gram. Pada setiap bab masing-masing mempunyai *background* yang berbeda untuk membedakan identitas tiap bab. Desain modul dibuat sesuai dengan karakteristik siswa, dengan menggunakan warna coklat dan kuning yang merupakan ciri warna batik klasik. Penyusunan materi modul pembelajaran batik disesuaikan dengan silabus yang berlaku di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul. Materi disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang terdiri dari Bab I-V meliputi: Bab I materi sejarah batik, asal mula batik dan pengertian batik. Bab II materi tentang motif, unsur-unsur motif dan macam-macam motif. Bab III materi tentang jenis batik dan alat serta bahan untuk batik. Bab IV materi perwarna batik jenis warna batik dan macam - macam perwarna sintetis. Bab VI, materi membatik sederhana.

Analisis data pada penelitian pengembangan modul batik untuk pembelajaran muatan lokal ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) penilaian ahli materi menurut Drs. Martono, M.Pd pada aspek tingkat kelayakan aspek isi modul, aspek kelayakan penyajian modul, aspek penilaian bahasa adalah baik (72 %) dan

menurut ahli materi Diana Yulias Rahmawati, S.Pd pada aspek kualitas materi modul adalah sangat baik (90%), 2) penilaian ahli media menurut Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn, M.Sn terhadap tingkat aspek ukuran modul, aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul, aspek komponen kegrafisan adalah sangat baik (87,25 %) dan menurut ahli materi Diana Yulias Rahmawati, S.Pd pada aspek tampilan modul memperoleh nilai sangat baik (88%) , 3) Sedangkan penilaian kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV oleh Diana Yulias Rahmawati, S.Pd memperoleh nilai kelayakan sangat baik (92%).

Secara umum modul batik untuk mata pelajaran muatan lokal untuk kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul memiliki tingkat kelayakan ahli materi memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 81%, ahli media memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 87,6% dan kesesuaian dan kelengkapan modul untuk siswa Sekolah Dasar kelas IV memperoleh kelayakan dengan nilai rata-rata 92%. Modul batik ini dapat digunakan untuk pembelajaran muatan lokal kelas IV sekolah dasar sebagai sumber belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian modul batik untuk pembelajaran muatan lokal batik maka saran yang dianjurkan sebagai berikut:

1. Dengan penyajian modul fasilitas sekolah diharapkan mencetak modul dengan ukuran A4, kertas *ivory* 210 pada bagian sampul dan *art peper* 150 gram pada bagian isi modul.

2. Untuk dilakukan uji coba terbatas pada siswa sekolah dasar kelas IV terhadap modul pembelajaran batik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian pengembangan modul batik pelajaran muatan lokal untuk siswa sekolah dasar kelas IV ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan penelitian dan pengembangan ini hanya sampai terhadap uji kelayakan dan belum sampai pada produksi jumlah yang besar.
2. Uji coba kelayakan modul muatan lokal batik untuk kelas IV hanya dilakukan satu kali pada beberapa siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Kadipiro Bantul
3. Keterbatatan kemampuan untuk mendesain modul.

Daftar Pustaka

- Agung, Rizqi. 2015. *Pengembangan Modul Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Kriya Kulit di SMK Negeri 1 Kalasan*.
- Anonym. 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Azhar, Asyad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cece, Wijaya. 1992. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Chomsin Widodo dan Jasmadi. 2008. *Panduan Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dadang Supriatna. 2009. *Konsep Dasar Desain Pembelajaran*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul*. Gava Media. Yogyakarta.
- Daryanto dan Aris Dwi Cahyono, S.Pd, M.Pd. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Djalinus Syah, dkk. 1993. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Majid, Abdul 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng. 2009. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 2012. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Remaja Rosdyakarya.

- Nana Syaodih dan Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Retno, Aprilia. 2013. *Pengembangan Pembelajaran Nirmana dengan Modul di SMK N 5 Yogyakarta*.
- Rudi Susilana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung. CV Wacana Prima.
- Soedewi, Syamsi. S. 2011. *Teknik dan Ragam Hias Batik Yogya dan Solo*. Yayasan Titian Masa Depan (Titian Poundation).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhersono, H. 2004. *Motif Flora dan Dekoratif*. Jakarta: Gramedian Pustaka Utama.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyanto, A N. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbitan Merapi.
- Tian Belawati. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wayan AS. 2010. *8 Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Az-Zahra Book's8.

Lampiran

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Batik Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik untuk siswa kelas IV di SD N 2 Kadipiro Bantul

Sasaran Program : Siswa Kelas IV

Validator : Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn

Hari/tanggal : Jumat, 16 Januari 2015

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai Ahli Media terhadap modul mata pelajaran muatan lokal batik. Pendapat, kritikan, saran, dan koreksi dari Bapak atau Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya harap kesedian Bapak/Ibu untuk memberi respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Berikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap modul batik.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek ukuran modul. Aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul, aspek komponen kegrafisan.
3. Rentang validasi mulai dari “ sangat baik ” sampai “ sangat kurang ”

Keterangan:

5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (Sangat Kurang)

4. Apabila penilaian adalah SK,K atau C maka berikan saran (masukan) pada kolom yang tersedia

5. Rubrik Istrumen penilaian

I. ASPEK KELAYAKAN ISI

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
A.	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi	✓				
		2. Keluasan materi		✓			
		3. Kedalaman materi		✓			
B.	Keakuratan Materi	4. Keakuratan konsep dan definisi		✓			
		5. Keakuratan prinsip		✓			
		6. Keakuratan data dan fakta			✓		
		7. Keakuratan contoh			✓		
		8. Keakuratan soal			✓		
		9. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.		✓			
		10. Keakuratan notasi, simbol			✓		
		11. Keakuratan acuan pustaka			✓		
C.	Pendukung Materi Pembelajaran	12. Penalaran			✓		
		13. Keterkaitan		✓			
		14. Komunikasi			✓		
		15. Penerapan			✓		
		16. Kemenarikan materi		✓			
		17. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh		✓			
		18. Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu		✓			

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
A.	Teknik Penyajian	1. Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar			✓		
		2. Ketetapan penyajian		✓			
B.	Pendukung Penyajian	3. Contoh – contoh soal dalam belajar			✓		
		4. Soal latihan pada akhir kegiatan		✓			
		5. Kunci jawaban soal latihan		✓			
		6. Umpan balik soal latihan		✓			
		7. Pengantar		✓			
		8. Glosarium		✓			

		9. Daftar Pustaka		✓			
		10. Rangkuman		✓			
C.	Penyajian Pembelajaran	11. Keterlibatan peserta didik			✓		
D.	Keterlengkapan Penyajian	12. Bagian pendahuluan			✓		
		13. Bagian isi		✓			
		14. Bagian penyudahan		✓			

III. PENILAIAN BAHASA

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
A.	Lugas	1. Ketetapan struktur kalimat		✓			
		2. Keefektifan kalimat			✓		
		3. Kabakuan istilah		✓			
B.	Komonikatif	4. Keterbacaan pesan			✓		
		5. Ketepatan penggunaan kaidah Bahasa		✓			
C.	Dialogis dan Interaktif	6. Kemampuan memotivasi pesan			✓		
		7. Kemampuan mendorong berfikir siswa			✓		
D.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	8. Keseuaian perkembangan intelektual siswa		✓			
		9. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional			✓		
E.	Keurutan dan Keterpaduan Alur Pikiran	10. Keurutan dan keterpaduan antara kegiatan belajar		✓			
		11. Keurutan dan keterpaduan Antara paragraf		✓			
F.	Penggunaan Istilah, Simbol dan Ikon	12. Konsisten penggunaan Istilah		✓			
		13. Konsisten penggunaan simbol		✓			

Komentar dan Saran

1. Komentar

- Penggunaan bahasa kurang komunikatif oleh anak SD kelas IV. Bhs masih terlalu tinggi.
- Kalimat tertentu panjang perlu diperpendek lagi.
- Deskripsi gambar perlu dijelaskan tiap sbr.
- Layout kurang menarik.

2. Saran

- Perbaiki kualitas & bahasa yg lebih komunikatif & mudah di baca anak kelas IV sd.
- Layout diperbaiki.

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- ② 2. Layak untuk digunakan atau sesuai dengan revisi dan saran.
3. Belum layak digunakan.

*) : Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, Januari 2015

Validator,



Drs. Martono, M.Pd

NIP. 19590418 198703 1 002

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Batik Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik untuk siswa kelas IV di SD N 2 Kadipiro Bantul

Sasaran Program : Siswa Kelas IV

Validator : Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn

Hari/tanggal : Jumat, 16 Januari 2015

Lembar validasi ini dimaksud untuk mengetahui pendapat sebagai Ahli Media terhadap modul mata pelajaran muatan lokal batik. Pendapat, kritikan, saran, dan koreksi dari Bapak atau Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya harap kesedian Bapak/Ibu untuk memberi respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Berikan tanda cek ($\sqrt{}$) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap modul batik.
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek ukuran modul. Aspek desain sampul modul, aspek desain isi modul, aspek komponen kegrafisan.
3. Rentang validasi mulai dari “ sangat baik ” sampai “ sangat kurang ”

Keterangan:

5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (Sangat Kurang)

4. Apabila penilaian adalah SK,K atau C maka berikan saran (masukan) pada kolom yang tersedia

5. Rubrik Instrumen penilaian

No.	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
A.	Ukuran Modul	1. Kesesuaian ukuran modul dengan standar ISO	✓	✓			
		2. Kesesuaian ukuran dengan materi isi modul		✓			
		3. Kesesuaian jenis kertas	✓	✓			
B.	Desain Sampul Modul	4. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan penggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten		✓			
		5. Menampilkan pusat pandang yang baik		✓			
		6. Komposisi dan ukuran unsur tata letak, proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi	✓	✓			
		7. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi		✓			
		8. Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional dibanding ukuran buku, nama pengarang		✓			
		9. Warna judul buku kontras dengan latar belakang	✓	✓			
		10. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	✓				
		11. Menggunakan isi atau bahan ajar dan mengungkapkan karakter objek		✓	✓		
		12. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai dengan realita		✓			
C.	Desain Isi Modul	13. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola	✓	✓			
		14. Pemisahan antara paragraf jelas		✓			
		15. Bidang cetak dan margin proporsional	✓				
		16. Marji dua halaman yang	✓				

		berdampingan proposional					
		17. Spasi antara teks dan ilustrasi sesuai	✓				
		18. Penempatan judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman atau folio tidak mengganggu pemahaman	✓				
		19. Penempatan ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	✓	✓			
		20. Penempatan hiasan atau ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman	✓				
		21. Penempatan judul, subjudul dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman		✓			
D.	Komponen Kegrafisan	22. Tidak menggunakan huruf terlalu berlebihan	✓				
		23. Penggunaan variasi huruf tidak berlebihan		✓			
		24. Lebar susunan teks normal	✓				
		25. Spasi antar baris susunan teks normal	✓				
		26. Spasi antara huruf normal		✓			
		27. Jenjang judul – judul jelas, konsisiten dan proposional	✓				
		28. Tanda pemotong kata		✓			
		29. Mampuh mengungkapkan makna atau arti dari objek					
		30. Bentuk akurat dan proposional sesuai dengan kenyataan	✓				
		31. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi	✓				
		32. Kreatif dan dinamis		✓			

No	Halaman yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Cover	<ul style="list-style-type: none"> - margin Tepi kiri - gbr ilustrasi - ilustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> - judul di lewati - di buat lebih besar - di beri nomor dll
2	H 5	komposisi sub judul	di lewati dan yg lain yg
3	H 9.	caranya gbr 2 posisi gbr.	- posisi di balik.
4	H 11	caranya huruf kecil, terlalu mda	- agar di tulis.
5.	H cover belakang	<ul style="list-style-type: none"> - pecah hiasan - dan background - motif kecil - hias. 	<ul style="list-style-type: none"> - di isi dg rangkuman materi - gbr motif - di tulis dg cover muka.

Komentar dan Saran

1. Komentar

- Secara keseluruhan, komposisi, warna, layout, dan lain-lain.
- Harus ada beberapa yg blm terdapat yaitu cover muka (gbr motif) dan banner di lainnya.
- Brg. Isi : sub judul, uraian teks, dan kesimpulan.

2. Saran

- Di perbaiki dan di sempatkan.

Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi.
- ② 2. Layak untuk digunakan sesuai dengan revisi dan saran.
3. Belum layak digunakan.

*) : Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, Januari 2015

Validator



Dwi Retno Sri Ambarwati, S.Sn., M.Sn

197002032 00003 2 001

LEMBAR VALIDASI GURU

Judul Penelitian : Pengembangan Modul Batik Pada Mata Pelajaran Muatan

Lokal Batik untuk siswa kelas IV di SD N 2 Kadipiro Bantul

Sasaran Program : Siswa Kelas IV

Validator : Guru kelas

Hari/tanggal : Senin, 12 Januari 2015

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat sebagai Guru terhadap modul mata pelajaran muatan lokal batik. Pendapat, kritikan, saran dan koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut, saya harap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

1. Berikan tanda cek (√) pada kolom nilai sesuai penilaian terhadap modul batik.
2. Lembar validasi ini terdiri dari tampilan, kualitas materi, kemudahan, manfaat.
3. Rentangan validasi mulai dari “sangat baik” sampai “sangat kurang”

Keterangan:

5 = SB (Sangat Baik)

4 = B (Baik)

3 = C (Cukup)

2 = K (Kurang)

1 = SK (Sangat Kurang)

4. Apabila penilaian adalah SK, K, atau C maka berikan saran (masukan) pada kolom yang tersedia.
5. Rubrik Instrumen penilaian.

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Nilai				
			5	4	3	2	1
A.	Tampilan	1. Konsisten sistematika sajian dalam kegiatan belajar	✓				
		2. Ketetapan penyajian	✓				
		3. Contoh – contoh soal dalam belajar		✓			
		4. Soal latihan pada akhir kegiatan		✓			
		5. Kunci jawaban soal latihan	✓				
		6. Umpan balik soal latihan	✓				
		7. Penyajian Gambar	✓				
		8. Penyajian Glosarium	✓				
		9. Penyajian Daftar Pustaka			✓		
B.	Kualitas Materi	10. Kelengkapan materi	✓				
		11. Keluasan materi	✓	✓			
		12. Kedalaman materi	✓				
		13. Keakuratan konsep dan definisi	✓				
		14. Keakuratan prinsip		✓			
		15. Keakuratan data dan fakta	✓				
		16. Keakuratan contoh		✓			
		17. Keakuratan soal		✓			
		18. Keakuratan gambar, diagram, dan ilustrasi.	✓				
		19. Keakuratan acuan pustaka	✓	✓			
		20. Kemenarikan materi	✓				
		21. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	✓				
		22. Keseuaian materi dengan perkembangan ilmu	✓				
		23. Gambar, diagram, dan ilustrasi aktual	✓				
		24. Kemuktakhiran pustaka	✓				
C.	Manfaat	25. Membantu pemahaman	✓				

		siswa					
		26. Merasa dimudahkan belajar	✓				
		27. Melahirkan motivasi belajar	✓	✓			
		28. Mengacu belajar mandiri	✓				
		29. Mempermudah Proses Belajar	✓				
		30. Sebagai Acuan Belajar Mandiri	✓				

Komentar dan Saran

1. Komentar

1. Belum ada pencantuman sumber gambar yang diambil.

2. Spasi pada bagian latihan

3. Belum ada tugas kelompok.

2. Saran

1. Perlu dicantumkan sumber dari gambar yang diambil diletakkan dibawah gambar dan daftar pustaka

2. Pengaturan spasi pada bagian latihan atau diberi kotak / titik-titik

3. Dilengkapi tugas kelompok untuk melatih kerja sama

No	Halaman yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	25, 26	Tidak ada sumber	Pencantuman sumber
2	14, 21, 28, 40, 41	Spasi terlalu rapat	Pengaturan spasi
3	41	Belum ada tugas kelompok	Dilengkapi dengan tugas kelompok.

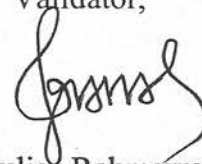
Kesimpulan

Modul ini dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi.
 - ②. Layak untuk digunakan sesuai dengan revisi dan saran.
 3. Belum layak digunakan dilapangan
- *) : Mohon lingkari pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu

Yogyakarta, Januari 2015

Validator,



Diana Yulias Rahmawati, S.Pd

PENILAIAN AHLI MATERI

Skor penilaian ahli materi pada aspek isi pada tabel 6

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

<p>a. Menghitung skor</p> <p>Rumus :</p> $\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$ <p>Keterangan :</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesaian :</p> $\sum x = 5 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 4$ $\sum x = 65$
<p>b. Menghitung skor rata – rata</p> <p>Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$</p> <p>Keterangan :</p> <p>X : Skor rata – rata</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesaian</p> $X = \frac{65}{18}$ $X = 3,6$
<p>c. Hasil rata – rata dalam persen</p> $\frac{3,6}{5} \times 100 \% = 72 \%$
<p>Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli materi pada aspek isi 65, skor rata – rata 3,6 dan hasil rata – rata 72 %</p>

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuantitatif

<p>a. Skor maksimal ideal</p> <p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor maksimal ideal = $18 \times 5 = 90$</p>
<p>b. Skor mininal ideal</p> <p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor minimal ideal = $18 \times 1 = 18$</p>
<p>c. Mencari Rata-rata Ideal</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$</p> <p>Keterangan</p> <p>Mi = Rata-rata ideal</p> <p>Penyelesaian</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times (90 + 18)$</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times 108$</p> <p>$Mi = 54$</p>
<p>d. Mencari Simpangan Baku</p> <p>$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$</p>

Keterangan :

SBi = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (90 - 18)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 72$$

$$SBi = 12$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 90, skor minimal ideal 18, rata-rata ideal 54 dan simpangan baku 12.

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 65$$

$$Mi = 54$$

$$SBi = 12$$

$A = Mi + (1,5 \cdot SBi)$ $A = 54 + (1,5 \cdot 12)$ $A = 54 + 18$ $A = 72$	$B = Mi + (0,5 \cdot SBi)$ $B = 54 + (0,5 \cdot 12)$ $B = 54 + 6$ $B = 60$
$C = Mi - (0,5 \cdot SBi)$ $C = 54 - (0,5 \cdot 12)$ $C = 54 - 6$ $C = 48$	$D = Mi - SBi$ $D = 54 - 12$ $D = 42$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 72$	SB (Sangat Baik)
B	$60 < \sum x < 72$	B (Baik)
C	$48 < \sum x < 60$	C (Cukup)
D	$42 < \sum x < 48$	K (Kurang)
E	$\sum x < 42$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli materi pada aspek isi adalah baik.		

PENILAIAN AHLI MATERI

Skor penilaian ahli materi pada aspek penyajian pada tabel 7

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian :

$$\sum x = 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 3 + 3 + 3 + 4 + 4$$

$$\sum x = 52$$

b. Menghitung skor rata – rata

Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

X : Skor rata – rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian

$$X = \frac{52}{14}$$

$$X = 3,7$$

c. Hasil rata – rata dalam persen

$\frac{3,7}{5} \times 100 \% = 74 \%$
Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli materi pada aspek isi 52, skor rata – rata 3,7 dan hasil rata – rata 74 %.

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuantitatif

<p>a. Skor maksimal ideal</p> <p>Rumus: N x Nilai Tertinggi</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor maksimal ideal = 14 x 5 = 70</p>
<p>b. Skor minimal ideal</p> <p>Rumus: N x Nilai Tertinggi</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor minimal ideal = 14 x 1 = 14</p>
<p>c. Mencari Rata-rata Ideal</p> $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ <p>Keterangan</p> <p>Mi = Rata-rata ideal</p> <p>Penyelesaian</p> $Mi = \frac{1}{2} \times (70 + 14)$ $Mi = \frac{1}{2} \times 84$

$M_i = 42$
<p>d. Mencari Simpangan Baku</p> $SB_i = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ <p>Keterangan :</p> <p>SB_i = Simpangan baku</p> <p>Penyelesaian:</p> $SB_i = \frac{1}{6} \times (70 - 14)$ $SB_i = \frac{1}{6} \times 56$ $SB_i = 9,3 \text{ dibulatkan } 9$ <p>Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 70, skor minimal ideal 14, rata-rata ideal 42 dan simpangan baku 9.</p>

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 52$$

$$M_i = 42$$

$$SB_i = 9$$

$A = M_i + (1,5 \cdot SB_i)$	$B = M_i + (0,5 \cdot SB_i)$
$A = 42 + (1,5 \cdot 9)$	$B = 42 + (0,5 \cdot 9)$
$A = 42 + 13,5$	$B = 42 + 4,5$
$A = 55,5$	$B = 46,5$

$C = M_i - (0,5 \cdot S_{Bi})$	$D = M_i - S_{Bi}$
$C = 42 - (0,5 \cdot 9)$	$D = 42 - 9$
$C = 42 - 4,5$	$D = 33$
$C = 37,5$	

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 55,5$	SB (Sangat Baik)
B	$46,5 < \sum x < 55,5$	B (Baik)
C	$37,5 < \sum x < 46,5$	C (Cukup)
D	$33 < \sum x < 37,5$	K (Kurang)
E	$\sum x < 33$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli materi pada aspek penyajian adalah sangat baik.		

PENILAIAN AHLI MATERI

Skor penilaian ahli materi pada aspek bahasa pada tabel 8

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian :

$$\sum x = 4 + 3 + 4 + 3 + 4 + 3 + 3 + 4 + 3 + 4 + 4 + 4 + 4$$

$$\sum x = 47$$

b. Menghitung skor rata – rata

Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

X : Skor rata – rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian

$X = \frac{47}{13}$ $X = 3,6$
<p>c. Hasil rata – rata dalam persen</p> $\frac{3,6}{5} \times 100 \% = 72 \%$
<p>Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli materi pada aspek isi 47, skor rata – rata 3,6 dan hasil rata – rata 72 % .</p>

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuanlitatif

<p>a. Skor maksimal ideal</p> <p>Rumus: N x Nilai Tertinggi</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor maksimal ideal = 13 x 5 = 65</p>
<p>b. Skor mininal ideal</p> <p>Rumus: N x Nilai Tertinggi</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor minimal ideal = 13 x 1 = 13</p>
<p>c. Mencari Rata-rata Ideal</p> $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ <p>Keterangan</p> <p>Mi = Rata-rata ideal</p>

Penyelesaian

$$Mi = \frac{1}{2} \times (65 + 13)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 78$$

$$Mi = 39$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

SBi = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (65 - 13)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 52$$

$$SBi = 8$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 65, skor minimal ideal 13, rata-rata ideal 39 dan simpangan baku 8.

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 47$$

$$Mi = 39$$

$$SBi = 8$$

$A = M_i + (1,5 \cdot S_{Bi})$ $A = 47 + (1,5 \cdot 8)$ $A = 47 + 12$ $A = 59$	$B = M_i + (0,5 \cdot S_{Bi})$ $B = 47 + (0,5 \cdot 8)$ $B = 47 + 4$ $B = 51$
$C = M_i - (0,5 \cdot S_{Bi})$ $C = 47 - (0,5 \cdot 8)$ $C = 47 - 4$ $C = 43$	$D = M_i - S_{Bi}$ $D = 47 - 8$ $D = 39$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 59$	SB (Sangat Baik)
B	$51 < \sum x < 59$	B (Baik)
C	$43 < \sum x < 51$	C (Cukup)
D	$39 < \sum x < 43$	K (Kurang)
E	$\sum x < 39$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli materi pada aspek bahasa adalah sangat baik.		

**Penghitungan Nilai Rata – Rata Ahli Materi Terhadap Aspek Kelayakan Isi,
Aspek Penyajian Dan Aspek Bahasa Adalah Sebagai Berikut:**

Rumus

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata – rata seluruh aspek

$\sum x$: Skor rata – rata peraspek

N : Jumlah aspek yang dinilai

Penyelesaian Langkah pertama

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$X = \frac{3,6+3,7+3,6}{3}$ $X = 3,6$ <p>Penyelesaian Langkah kedua</p> $\frac{3,6}{5} \times 100 \%$ 72% <p>Jadi nilai rata – rata ketiga aspek adalah sebesar 72%.</p>

PENILAIAN AHLI MEDIA

Skor penilaian ahli media pada aspek ukuran modul pada tabel 9

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

<p>a. Menghitung skor</p> <p>Rumus :</p> $\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$ <p>Keterangan :</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesaian :</p> $\sum x = 4,5 + 4 + 4,5$ $\sum x = 13$
<p>b. Menghitung skor rata – rata</p>

Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata – rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesain

$$\bar{X} = \frac{13}{3}$$

$$\bar{X} = 4,3$$

c. Hasil rata – rata dalam persen

$$\frac{4,3}{5} \times 100 \% = 86 \%$$

Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli media pada aspek ukuran modul 13, skor rata – rata 4,7 dan hasil rata – rata 86 %

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuanlitatif

a. Skor maksimal ideal

Rumus: N x Nilai Tertinggi

Penyelesaian :

$$\text{Skor maksimal ideal} = 3 \times 5 = 15$$

b. Skor mininal ideal

Rumus: N x Nilai Tertinggi

Penyelesaian :

$$\text{Skor minimal ideal} = 3 \times 1 = 3$$

c. Mencari Rata-rata Ideal

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan

Mi = Rata-rata ideal

Penyelesaian:

$$Mi = \frac{1}{2} \times (15 + 3)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 18$$

$$Mi = 9$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

SBi = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (15 - 1)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 14$$

$$SBi = 2$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 15, skor minimal ideal 3, rata-rata ideal 9 dan simpangan baku 2.

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 13,5$$

$$M_i = 9$$

$$S_{B_i} = 2$$

$A = M_i + (1,5 \cdot S_{B_i})$ $A = 9 + (1,5 \cdot 2)$ $A = 9 + 3$ $A = 12$	$B = M_i + (0,5 \cdot S_{B_i})$ $B = 9 + (0,5 \cdot 2)$ $B = 9 + 1$ $B = 10$
$C = M_i - (0,5 \cdot S_{B_i})$ $C = 9 - (0,5 \cdot 2)$ $C = 9 - 1$ $C = 8$	$D = M_i - S_{B_i}$ $D = 9 - 2$ $D = 7$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 12$	SB (Sangat Baik)
B	$10 < \sum x < 12$	B (Baik)
C	$8 < \sum x < 10$	C (Cukup)
D	$7 < \sum x < 8$	K (Kurang)
E	$\sum x < 7$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli		

media pada aspek ukuran modul adalah sangat baik.

PENILAIAN AHLI MEDIA

Skor penilaian ahli materi pada aspek desain sampul modul pada tabel 10

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor N : Jumlah penilaian Penyelesaian : $\sum x = 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 4 + 5 + 5 + 4$ $\sum x = 36,5$
b. Menghitung skor rata – rata Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$ Keterangan : X : Skor rata – rata $\sum x$: Jumlah skor N : Jumlah penilaian Penyelesaian $X = \frac{36,5}{9}$ $X = 4,05$
c. Hasil rata – rata dalam persen $\frac{4,05}{5} \times 100 \% = 81 \%$
Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli media pada aspek desain sampul modul 36,5, skor rata – rata 4,05 dan hasil rata – rata 81 %.

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuantitatif

a. Skor maksimal ideal Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$ Penyelesaian :
--

$$\text{Skor maksimal ideal} = 9 \times 5 = 45$$

b. Skor minimal ideal

Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$

Penyelesaian :

$$\text{Skor minimal ideal} = 9 \times 1 = 9$$

c. Mencari Rata-rata Ideal

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan

M_i = Rata-rata ideal

Penyelesaian:

$$M_i = \frac{1}{2} \times (45 + 9)$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times 54$$

$$M_i = 27$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

S_{Bi} = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (45 - 9)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 36$$

$$SBi = 6$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 45, skor minimal ideal 9, rata-rata ideal 27 dan simpangan baku 6.

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 36,5$$

$$Mi = 27$$

$$SBi = 6$$

$A = Mi + (1,5 \cdot SBi)$ $A = 27 + (1,5 \cdot 6)$ $A = 27 + 9$ $A = 36$	$B = Mi + (0,5 \cdot SBi)$ $B = 27 + (0,5 \cdot 6)$ $B = 27 + 3$ $B = 30$
$C = Mi - (0,5 \cdot SBi)$ $C = 27 - (0,5 \cdot 6)$ $C = 27 - 3$ $C = 24$	$D = Mi - SBi$ $D = 27 - 6$ $D = 21$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
-------	--------------	----------

A	$\sum x > 36$	SB (Sangat Baik)
B	$33 < \sum x < 36$	B (Baik)
C	$30 < \sum x < 33$	C (Cukup)
D	$21 < \sum x < 33$	K (Kurang)
E	$\sum x < 21$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli media pada aspek desain sampul modul adalah sangat baik.		

PENILAIAN AHLI MEDIA

Skor penilaian ahli media pada aspek desain isi modul pada tabel 11

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian :

$$\sum x = 4 + 4 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4$$

$$\sum x = 40$$

b. Menghitung skor rata – rata

Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

X : Skor rata – rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian

$$X = \frac{42}{9}$$

$$X = 4,4$$

c. Hasil rata – rata dalam persen

$$\frac{4,7}{5} \times 100 \% = 88 \%$$

Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli media pada aspek desain isi modul 40 , skor rata – rata 4,4 dan hasil rata – rata 88%.

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuantitatif

a. Skor maksimal ideal

Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$

Penyelesaian :

$$\text{Skor maksimal ideal} = 9 \times 5 = 45$$

b. Skor minimal ideal

Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$

Penyelesaian :

$$\text{Skor minimal ideal} = 9 \times 1 = 9$$

c. Mencari Rata-rata Ideal

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan

Mi = Rata-rata ideal

Penyelesaian

$$Mi = \frac{1}{2} \times (45 + 9)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 54$$

$$Mi = 27$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

SBi = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (45 - 9)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 36$$

$$SBi = 6$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 45, skor minimal ideal 9, rata-rata ideal 27 dan simpangan baku 6.

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 40$$

$$Mi = 27$$

$$SBi = 9$$

$A = Mi + (1,5 \cdot SBi)$	$B = Mi + (0,5 \cdot SBi)$
$A = 27 + (1,5 \cdot 6)$	$B = 27 + (0,5 \cdot 6)$
$A = 27 + 9$	$B = 27 + 6$
$A = 36$	$B = 33$

$C = M_i - (0,5 \cdot S_{Bi})$	$D = M_i - S_{Bi}$
$C = 27 - (0,5 \cdot 6)$	$D = 27 - 6$
$C = 27 - 3$	$D = 21$
$C = 30$	

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 36$	SB (Sangat Baik)
B	$33 < \sum x < 36$	B (Baik)
C	$30 < \sum x < 33$	C (Cukup)
D	$21 < \sum x < 33$	K (Kurang)
E	$\sum x < 21$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli media pada aspek desain isi modul adalah sangat baik.		

PENILAIAN MEDIA

Skor penilaian ahli media pada aspek komponen kegrafisan pada tabel 11

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian :

$$\sum x = 5 + 4 + 5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 5 + 4$$

$$\sum x = 46$$

b. Menghitung skor rata – rata

Rumus: $\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{X} : Skor rata – rata

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian

$X = \frac{46}{10}$ $X = 4,6$
<p>c. Hasil rata – rata dalam persen</p> $\frac{4,6}{5} \times 100 \% = 94 \%$
<p>Kesimpulan : Jumlah skor penilaian ahli media pada aspek kegrafisan 46, skor rata – rata 4,6 dan hasil rata – rata 94 %.</p>

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuantitatif

<p>a. Skor maksimal ideal</p> <p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor maksimal ideal = $10 \times 5 = 50$</p>
<p>b. Skor minimal ideal</p> <p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor minimal ideal = $10 \times 1 = 10$</p>
<p>c. Mencari Rata-rata Ideal</p> $Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$ <p>Keterangan</p> <p>Mi = Rata-rata ideal</p>

<p>Penyelesaian</p> $M_i = \frac{1}{2} \times (50 + 10)$ $M_i = \frac{1}{2} \times 60$ $M_i = 30$
<p>d. Mencari Simpangan Baku</p> $S_{Bi} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$ <p>Keterangan :</p> <p>S_{Bi} = Simpangan baku</p> <p>Penyelesaian:</p> $S_{Bi} = \frac{1}{6} \times (50 - 10)$ $S_{Bi} = \frac{1}{6} \times 40$ $S_{Bi} = 6$
<p>Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 50, skor minimal ideal 10, rata-rata ideal 30 dan simpangan baku 6.</p>

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 40$$

$$M_i = 30$$

$$S_{Bi} = 6$$

$A = M_i + (1,5 \cdot S_{Bi})$ $A = 30 + (1,5 \cdot 6)$ $A = 30 + 9$ $A = 39$	$B = M_i + (0,5 \cdot S_{Bi})$ $B = 30 + (0,5 \cdot 6)$ $B = 30 + 6$ $B = 36$
$C = M_i - (0,5 \cdot S_{Bi})$ $C = 30 - (0,5 \cdot 6)$ $C = 30 - 3$ $C = 27$	$D = M_i - S_{Bi}$ $D = 30 - 6$ $D = 24$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 39$	SB (Sangat Baik)
B	$36 < \sum x < 39$	B (Baik)
C	$27 < \sum x < 36$	C (Cukup)
D	$24 < \sum x < 27$	K (Kurang)
E	$\sum x < 24$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli media pada aspek kegrafisan modul adalah sangat baik.		

Penghitungan Nilai Rata – Rata Ahli Materi Terhadap Aspek Ukuran Modul, Aspek Desain Kulit Modul, Aspek Desain Isi Modul Dan Aspek Kefrafisan Adalah Sebagai Berikut:

Rumus

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata – rata seluruh aspek

$\sum x$: Skor rata – rata peraspek

N : Jumlah aspek yang dinilai

Penyelesaian Langkah pertama

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{4,3+4,05+4,7+4,6}{4}$$

$$X = 4,44$$

Penyelesaian Langkah kedua
$\frac{4,44}{5} \times 100 \% = 87,2 \%$
Jadi nilai rata – rata ketiga aspek adalah sebesar 87,2 persen.

..

PENILAIAN GURU

Skor penilaian guru pada aspek penampilan pada tabel 13

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

<p>a. Menghitung skor</p> <p>Rumus :</p> $\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$ <p>Keterangan :</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesaian :</p> $\sum x = 5 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 + 5 + 3$ $\sum x = 40$
<p>b. Menghitung skor rata – rata</p> <p>Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$</p> <p>Keterangan :</p> <p>X : Skor rata – rata</p>

$\sum x$: Jumlah skor N : Jumlah penilaian Penyelesain $X = \frac{41}{9}$ $X = 4,4$
c. Hasil rata – rata dalam persen $\frac{4,5}{5} \times 100 \% = 88 \%$
Kesimpulan : Jumlah skor penilaian guru pada aspek penampilan 40, skor rata – rata 4,4 dan hasil rata – rata 88 %.

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuanlitatif

a. Skor maksimal ideal Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$ Penyelesaian : $\text{Skor maksimal ideal} = 9 \times 5 = 45$
b. Skor mininal ideal Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$ Penyelesaian : $\text{Skor minimal ideal} = 9 \times 1 = 9$
c. Mencari Rata-rata Ideal

$$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan

Mi = Rata-rata ideal

Penyelesaian

$$Mi = \frac{1}{2} \times (45 + 9)$$

$$Mi = \frac{1}{2} \times 54$$

$$Mi = 27$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

SBi = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (45 - 9)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 36$$

$$SBi = 6$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 45, skor minimal ideal 9, rata-rata ideal 27 dan simpangan baku 6

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 40$$

$$M_i = 27$$

$$S_{B_i} = 9$$

$A = M_i + (1,5 \cdot S_{B_i})$ $A = 27 + (1,5 \cdot 6)$ $A = 27 + 9$ $A = 36$	$B = M_i + (0,5 \cdot S_{B_i})$ $B = 27 + (0,5 \cdot 6)$ $B = 27 + 6$ $B = 33$
$C = M_i - (0,5 \cdot S_{B_i})$ $C = 27 - (0,5 \cdot 6)$ $C = 27 - 3$ $C = 30$	$D = M_i - S_{B_i}$ $D = 27 - 6$ $D = 21$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 36$	SB (Sangat Baik)
B	$33 < \sum x < 36$	B (Baik)
C	$30 < \sum x < 33$	C (Cukup)
D	$21 < \sum x < 33$	K (Kurang)
E	$\sum x < 21$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian Guru pada aspek tampilan modul adalah sangat baik		

PENILAIAN GURU

Skor penilaian guru pada aspek kualitas materi pada tabel 14

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

a. Menghitung skor

Rumus :

$$\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$$

Keterangan :

$\sum x$: Jumlah skor

N : Jumlah penilaian

Penyelesaian : $\sum x = 5 + 5 + 4 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4 + 5 + 4$ $\sum x = 68$
b. Menghitung skor rata – rata Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$ Keterangan : X : Skor rata – rata $\sum x$: Jumlah skor N : Jumlah penilaian Penyelesain $X = \frac{72}{15}$ $X = 4,4$
c. Hasil rata – rata dalam persen $\frac{4,8}{5} \times 100 \% = 96 \%$
Kesimpulan : Jumlah skor penilaian guru pada aspek kualitas materi 68, skor rata – rata 4,5 dan hasil rata – rata 90 %.

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuanlitatif

a. Skor maksimal ideal Rumus: N x Nilai Tertinggi Penyelesaian : Skor maksimal ideal = $15 \times 5 = 75$
b. Skor mininal ideal

Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$

Penyelesaian :

$$\text{Skor minimal ideal} = 15 \times 1 = 15$$

c. Mencari Rata-rata Ideal

$$M_i = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan

M_i = Rata-rata ideal

Penyelesaian

$$M_i = \frac{1}{2} \times (75 + 15)$$

$$M_i = \frac{1}{2} \times 90$$

$$M_i = 45$$

d. Mencari Simpangan Baku

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Keterangan :

S_{Bi} = Simpangan baku

Penyelesaian:

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} \times (75 - 15)$$

$$S_{Bi} = \frac{1}{6} \times 60$$

$SB_i = 10$
Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 75, skor minimal ideal 15, rata-rata ideal 45 dan simpangan baku 10

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 68$$

$$M_i = 45$$

$$SB_i = 10$$

$A = M_i + (1,5 \cdot SB_i)$ $A = 45 + (1,5 \cdot 10)$ $A = 45 + 15$ $A = 60$	$B = M_i + (0,5 \cdot SB_i)$ $B = 45 + (0,5 \cdot 10)$ $B = 45 + 5$ $B = 50$
$C = M_i - (0,5 \cdot SB_i)$ $C = 45 - (0,5 \cdot 10)$ $C = 45 - 5$ $C = 40$	$D = M_i - SB_i$ $D = 45 - 10$ $D = 35$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 60$	SB (Sangat Baik)
B	$50 < \sum x < 60$	B (Baik)
C	$40 < \sum x < 50$	C (Cukup)

D	$35 < \sum x < 40$	K (Kurang)
E	$\sum x < 35$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian guru pada aspek kualitas materi modul adalah sangat baik.		

PENILAIAN GURU KELAS

Skor penilaian guru pada aspek manfaat pada tabel 15

Langkah 1: Menghitung skor dan menghitung skor rata – rata

<p>a. Menghitung skor</p> <p>Rumus :</p> $\sum x = N1 + N2 + N3 + N4 + N5 \dots ds.$ <p>Keterangan :</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesaian :</p> $\sum x = 4 + 5 + 4 + 5 + 5 + 5$ $\sum x = 28$
<p>b. Menghitung skor rata – rata</p> <p>Rumus: $X = \frac{\sum x}{N}$</p> <p>Keterangan :</p> <p>X : Skor rata – rata</p> <p>$\sum x$: Jumlah skor</p> <p>N : Jumlah penilaian</p> <p>Penyelesain</p> $X = \frac{29}{6}$ $X = 4,4$
<p>c. Hasil rata – rata dalam persen</p> $\frac{4,8}{5} \times 100 \% = 92 \%$
<p>Kesimpulan : Jumlah skor penilaian guru pada aspek manfaat modul 28, skor rata – rata 4,4 dan hasil rata – rata 92 %</p>

Langkah 2: Menghitung Skor menjadi Nilai Kuanlitatif

a. Skor maksimal ideal

<p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor maksimal ideal = $6 \times 5 = 30$</p>
<p>b. Skor mininal ideal</p> <p>Rumus: $N \times \text{Nilai Tertinggi}$</p> <p>Penyelesaian :</p> <p>Skor minimal ideal = $6 \times 1 = 6$</p>
<p>c. Mencari Rata-rata Ideal</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$</p> <p>Keterangan</p> <p>Mi = Rata-rata ideal</p> <p>Penyelesaian</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times (30 + 6)$</p> <p>$Mi = \frac{1}{2} \times 36$</p> <p>$Mi = 18$</p>
<p>d. Mencari Simpangan Baku</p> <p>$SBi = \frac{1}{6} \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$</p> <p>Keterangan :</p> <p>SBi = Simpangan baku</p>

Penyelesaian:

$$SBi = \frac{1}{6} \times (30 - 6)$$

$$SBi = \frac{1}{6} \times 24$$

$$SBi = 4$$

Kesimpulan : Skor maksimal ideal adalah 30, skor minimal ideal 6, rata-rata ideal 18 dan simpangan baku 4

Langkah 3: Mengubah Nilai Skor Rata-rata menjadi Nilai Kualitatif

$$\sum x = 28$$

$$Mi = 18$$

$$SBi = 4$$

$A = Mi + (1,5 \cdot SBi)$ $A = 18 + (1,5 \cdot 4)$ $A = 18 + 6$ $A = 24$	$B = Mi + (0,5 \cdot SBi)$ $B = 18 + (0,5 \cdot 4)$ $B = 18 + 2$ $B = 20$
$C = Mi - (0,5 \cdot SBi)$ $C = 18 - (0,5 \cdot 4)$ $C = 18 - 2$ $C = 16$	$D = Mi - SBi$ $D = 18 - 6$ $D = 12$

Nilai	Rentang Skor	Kategori
A	$\sum x > 24$	SB (Sangat Baik)
B	$20 < \sum x < 24$	B (Baik)
C	$16 < \sum x < 20$	C (Cukup)
D	$12 < \sum x < 16$	K (Kurang)
E	$\sum x < 12$	SK (Sangat Kurang)
Kesimpulan : Nilai kuantitatif penilaian ahli Guru pada aspek manfaat modul adalah sangat baik.		

Penghitungan Nilai Rata – Rata Guru Kelas Terhadap Aspek Tampilan Modul, Aspek Kualitas Modul Dan Aspek Manfaat Modul Adalah Sebagai Berikut:

Rumus

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Nilai rata – rata seluruh aspek

$\sum x$: Skor rata – rata peraspek

N : Jumlah aspek yang dinilai

Penyelesaian Langkah pertama

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

$$X = \frac{4,4+4,6+4,8}{3}$$

$$X = 4,5$$

Penyelesaian Langkah kedua

$$\frac{4,6}{5} \times 100 \%$$

$$90 \%$$

Jadi nilai rata – rata ketiga aspek adalah sebesar 90%.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0495j/UN.34.12/DT/V/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 Mei 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

PENGEMBANGAN MODUL MOTIF BATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK KELAS IV DI SDN 2 KADIPIRO BANTUL

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : DHEVY SWARY PURWANINGRUM
NIM : 09207244005
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Kerajinan
Waktu Pelaksanaan : Mei – Juni 2013
Lokasi Penelitian : SDN 2 Kadipiro Bantul

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SDN 2 Kadipiro Bantul



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 6728 / 9 / 2013

Membaca Surat : **KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNY**

Nomor : **0829C/UN.34.12/DT/IX/2013**

Tanggal : **9 SEPTEMBER 2013**

Perihal : **PERMOHONAN IJIN PENELITIAN**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DHEVY SWARY PURWANINGRUM**

NIP/NIM : **09207244005**

Alamat : **Karang Malang Yogyakarta**

Judul : **PENGEMBANGAN MODUL MOTIF BATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK KELAS IV DI SDN 2 KADIPIRO BANTUL**

Lokasi : **KABUPATEN BANTUL**

Waktu : **09 September 2013 s/d 09 Desember 2013**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan n
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **09 September 2013**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH.
NIP. 19580120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Bantul CQ Ka. Bapeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 KASUBBAG PENDIDIKAN FBS UNY
- 5 YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796

Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/ Reg / 2150 / 2013

Menunjuk Surat

: Dari : Sekretariat Daerah DIY

: Tanggal : 09 September 2013

Nomor :

070/Reg/V/6728/9/2013

Perihal : Permohonan Ijin

Penelitian

Mengingat

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama :

DHEVY SWARY PURWANINGRUM

P. T / Alamat :

Fak Bahasa dan Seni UNY, Karangmalang Yogyakarta

NIP/NIM/No. KTP :

09207244005

Tema/Judul :

PENGEMBANGAN MODUL MOTIF BATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL BATIK KELAS IV DI SD N 2 KADIPIRO BANTUL

Lokasi :

SD N 2 Kadipiro Kasihan

Waktu :

09 September 2013 sd 09 Desember 2013

Personil :

1 orang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 09 September 2013

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data
Penelitian dan Pengembangan,
u.b. Kasubbid. Litbang

Heny Endrawati, S.P., M.P.

NIP. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikdas Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pendidikan Kec. Kasihan
5. Ka. SD N 2 Kadipiro Kasihan